

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN DI MODERASI SELF ASSESSMENT GOOD
CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**



**PROGRAM PASCASARJANA
PRODI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN DI MODERASI SELF
ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSAEFEK INDONESIA (BEI)**

TESIS

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister
Program studi**

Magister Manajemen

Disusun dan Diajukan Oleh:

AMIRUDIN

Nomor Induk Mahasiswa : 105021105222

Kepada

**PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

TESIS

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
DI MODERASI SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar Maka kamu harus
menanggung perihnya kebodohan” (**imam Syafi’i**)

“Ilmu itu bukan yang dihafal tetapi yang memberi manfaat”



Kupersembahkan Tesis ini kepada kedua orang tuaku, Bapak Hamsi Abubakar dan ibu Asiah tercinta, yang tiada hentinya selama ini memberi doa, semangat, nasehat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu tegar menjalani setiap rintangan dan menghantarkan saya sampai saat ini terimakasih juga untuk 5 saudara kandungku yang menjadi penasihat dan penyemangat.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

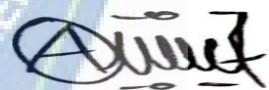
Yang bertanda tangan di bawah:

Nama Mahasiswa : Amirudin
NIM : 105021105222
Program Studi : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Juni 2024

Yang menyatakan,



Amirudin

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Analisis Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Moderasi Self Assessment Good Corporate Governance Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)

Nama Mahasiswa : Amirudin

NIM : 105021105222

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis pada tanggal 30 Mei 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Juni 2024

Tim Penguji

Dr. Rustan, SE., M.Si., Ak., CA., CPA., ASEAN CPA
(Pembimbing I)

Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si;Ak,CA
(Pembimbing I)

Dr. Muh. Rum M.Si
(Penguji I)

Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.M., Ak. CA., CSP
(Penguji II)

HALAMAN PENGESAHAN TUTUP

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Judul Tesis	: Analisis Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Moderasi Self Assessment Good Corporate Governance Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)
Nama Mahasiswa	: Amirudin
NIM	: 105021105222
Program Studi	: Magister Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan

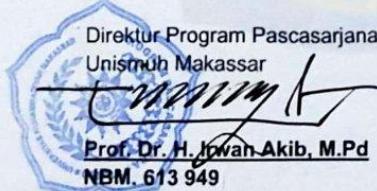
Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Pengaji Tesis pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 10 Juni 2024

Tim Pengaji

Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si;Ak,CA
(Pimpinan Pengaji)
Dr. Rustan, SE.,M.Si., Ak., CA., CPA., ASEAN CPA
(Pembimbing I)
Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si;Ak,CA
(Pembimbing I)
Dr. Muh. Rum M.Si
(Pengaji I)
Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.M., Ak. CA., CSP
(Pengaji II)

Mengetahui :



Ketua Program Studi
Magister Manajemen
Dr. Ir. Ahmad AC, S.T, M.M, IPM
NBM. 820 499

ABSTRAK

Amirudin, 2024. Analisis Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimbing oleh Bapak Dr. Rustan, SE., M.Si., Ak., CA., CPA., ASEAN CPA sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si;Ak,CA sebagai pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah manajemen risiko yang diproyeksikan NPL (*Net Performing Loan*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*) dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang di proyeksikan oleh *Return on Asset* (ROA). Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan manajemen risiko dan ROA. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji asumsi klasik, analisis regresi moderasi, uji t, uji F menggunakan software SPSS *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh, dan berhubungan negatif terhadap ROA. BOPO tidak berpengaruh, dan berhubungan negatif terhadap ROA. NPL tidak berpengaruh, dan berhubungan positif terhadap ROA. *Self Assessment GCG* tidak memoderasi NPL terhadap ROA, dengan hubungan negatif. *Self Assessment GCG* tidak memoderasi LDR terhadap ROA, dan berhubungan positif. *Self Assessment GCG* tidak memoderasi BOPO terhadap ROA, dengan hubungan yang negatif

Kata Kunci: Manajemen Risiko, NPL (*Net Performing Loan*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*) *Return on Asset* (ROA). *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG)

ABSTRACT

Amirudin, 2024. Risk Management Analysis of Financial Performance Moderated by Self-Assessment Good Corporate Governance (GCG) in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Supervised by Rustan and Muchriana Muchran.

This research aims to find out whether risk management projected NPL (Net Performing Loan), LDR (Loan to Deposit Ratio), BOPO (Operating Costs to Operational Income) can influence the financial performance projected by Return on Assets (ROA). Apart from that, this research aims to find out whether SelfAssessment Good Corporate Governance (GCG) was able to moderate the relationship between risk management and ROA. The data used in this research was quantitative, the data used was secondary data. The data analysis techniques used in this research were using the classic assumption test, moderated regression analysis, t test, F test using SPSS Moderated Regression Analysis (MRA) software.

The results of this study show that LDR has no effect, and is negatively related to ROA. BOPO has no effect and negatively related to ROA. NPL has no effect and positively related to ROA. GCG Self-Assessment does not moderate NPL on ROA, with a negative relationship, GCG Self-Assessment does not moderate LDR on ROA, and is positively related, GCG Self-Assessment does not moderate BOPO on ROA, with a negative relationship.

Keywords: Risk Management, NPL (Net Performing Loan), LDR (Loan To Deposit Ratio), BOPO, Return on Asset (ROA), Self Assessment Good Corporate Governance (GCG)



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.LATAR BELAKANG	1
B.Rumusan Masalah.....	9
C.Tujuan Penelitian.....	10
D.Manfaat Penelitian.....	11
a. Secara Teoritis	11
b. Secara Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A.Tinjauan Teori.....	12
1. Pengertian Manajemen Keungan	12
2. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	15
3. Manajemen Risiko.....	17
4. Kinerja Keuangan.....	29
5. Good Corporate Governance	31
B.Tinjauan Hasil Penelitian	36
C.Kerangka pemikiran.....	42
D.Pengembangan Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A.Desain dan Jenis Penelitian.....	50
B.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
C.Populasi Dan Sampel	51
D.Jenis dan Sumber Data	56
E.Metode Pengumpulan Data	57
F.Definisi operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	58
G.Teknik Analisis Data.....	61
1. Uji Asumsi Klasik.....	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65

A.Gambaran Lokasi Penelitian	65
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	65
B.Hasil Penelitian	75
a. Uji Asumsi Klasik.....	76
b. Regresi Linear Berganda.....	79
c. Uji Hipotesis	80
C.Pembahasan	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	91
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	102



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Statistik ROA, NPL, LDR, NIM Perbankan Indonesia 2017-2022	2
Tabel 2. 1 Tingkat Ketidak Pastian	18
Tabel 2. 2 Indikator Penilaian NPL.....	26
Tabel 2. 3 Klasifikasi Nilai Komposit Self Assessment GCG Bank	36
Tabel 3. 1 Populasi Daftar Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di BursaEfek Indonesia Periode 2018-2022.....	51
Tabel 3. 2 Prosedur pemilihan sampel.....	54
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perbankan.....	54
Tabel 3. 4 Devinisi Operasional Variabel	59
Tabel 4. 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4. 2 Model Summary	77
Tabel 4.3 Coefficients VIF.....	78
Tabel 4. 4 Heterokedasitisitas Uji Glejser	78
Tabel 4. 5 Coefficients	79
Tabel 4. 6 Model Summary	81
Tabel 4. 7 Uji F ANOVA	81
Tabel 4. 8 Coefficients Uji-T	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	43
Gambar 4. 1 Indikator NPL, LDR, BOPO, Terhadap ROA	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Tabulasi Data.....	103
Lampiran 1. 2 Hasil Olah Data SPSS MRA.....	109
Lampiran 1. 3 Surat Balasan	122
Lampiran 1. 4 SK Pembimbing	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi ini persaingan antar perusahaan sangat ketat, perubahan sangat cepat, dan ketidakpastian sangat tinggi. Persaingan yang semakin ketat membuat banyak perusahaan berlomba-lomba untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Terlebih dalam era globalisasi ini persaingan bukan hanya antar perusahaan dalam negeri, namun bersaing dengan seluruh perusahaan di dunia. Penting bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan perusahaan serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Perbankan merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian suatu negara. Sektor ini berperan dalam intermediasi keuangan, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang memiliki surplus (nasabah penyimpan) kepada pihak yang membutuhkan (nasabah peminjam). Peran ini menjadikan perbankan sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2016, sektor keuangan Indonesia masih berada dalam kondisi baik dan termasuk salah satu yang paling menguntungkan secara global. Rasio kredit macet (NPL) mencapai 3.2% pada Juli 2016 yang banyak terjadi pada bank-bank yang memiliki mayoritas portofolio penyaluran kredit bagi perusahaan. Di periode mendatang, sektor keuangan akan menghadapi tantangan seperti pertumbuhan ekonomi di bawah rata-rata, rendahnya harga komoditas, tekanan dari pemerintah untuk menurunkan bunga pinjaman, dan depresiasi rupiah, sehingga membebani kualitas aset dan profitabilitas usaha. (Christine et al., 2021; Hasibuan & Dwiarti, 2019)

Tabel 1. 1Statistik ROA, NPL, LDR, NIM Perbankan Indonesia 2017-2022

Rasio (%)	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ROA	2.46	2.47	2.49	2.05	1.91	2.42
NPL	2.99	2.71	2.59	3.03	3.23	2.91
LDR	89.17	92.20	94.41	87.96	79.97	80.27
NIM	5.34	5.11	4.89	4.55	4.62	4.75
CAR	23.11	22.81	23.29	22.97	24.71	25.14

Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, ROA dari tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan dari 2.46% menjadi 2.49%, namun mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga tahun 2021 menjadi 1.91% dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 2.42%. NPL pada tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami penurunan signifikan dari 2.99% menjadi 2.59%, namun mengalami kenaikan pada tahun 2020 hingga tahun 2021 menjadi 3.23%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 2.91%. LDR juga mengalami kenaikan dari tahun 2017 hingga ke tahun 2019 dari 89.17% menjadi 94.41%, namun mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021 menjadi 79.97%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 80.27%. NIM mengalami penurunan pada tahun 2017 hingga 2020 dari 5.34% menjadi 4.55%, namun mengalami kenaikan hingga tahun 2022 menjadi 4.75%. CAR mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018 dari 23.11% menjadi 22.81% kemudian CAR mengalami kenaikan pada tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu 22.81% menjadi 23.29%, kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 yaitu 22.97% dan mengalami kenaikan lagi hingga tahun 2022 yaitu 25.14%.

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan perusahaannya yakni dengan menilai kinerja perusahaannya (Bidhari, Salim & Aisjah, 2013). Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode waktu tertentu yang mencakup aspek menghimpun dana, penyaluran dana, mengelola dana, teknologi, dan sumber daya, (Mustofa & Haryanto, 2014). Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuannya, penting bagi perusahaan untuk melakukan penilaian dan analisis terhadap kinerja keuangan untuk mengetahui. Menurut Soares dan Yunanto (2018) melalui penilaian dan analisis kinerja keuangan, perusahaan akan memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu. Selain itu informasi tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam memprediksi posisi dan kinerja keuangan serta hal-hal lain yang menarik perhatian pemegang saham dan pemangku kepentingan di masa yang akan datang (Soares & Yunanto, 2018). Usaha peningkatan kinerja yang dapat dilakukan perusahaan antara lain dengan menerapkan manajemen risiko dan mekanisme *good corporate governance* (Cahyaningtyas & Sasanti, 2019). Kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan suatu bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Banyak hal yang melatarbelakangi terjadinya penurunan kinerja keuangan yang indikatornya adalah *Return On Assets* pada perbankan yang ada di Indonesia salah satunya adalah risiko yang dihadapi sangat tinggi. Risiko

sendiri adalah kemungkinan memperoleh kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Maksudnya yakni suatu kemungkinan akan terjadinya suatu hasil yang tidak diinginkan serta dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi dan dikelola dengan baik (Rustam, 2018, h. 5). Sedangkan manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Manajemen risiko sangat diperlukan seiring dengan meningkatnya persaingan dan kompleksitas lingkungan eksternal yang membawa berbagai peluang maupun ancaman bagi perusahaan. Di mana segala peluang maupun ancaman dari lingkungan eksternal ini dapat memengaruhi aktivitas perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan. Harapannya dengan menerapkan manajemen risiko maka dapat memberikan kontribusi untuk efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, memahami risikodengan lebih baik, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Terdapat delapan risiko yang perlu dikelola bank diantaranya risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi,dan risiko stratejik (POJK Nomor 18/POJK.03/2016).

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counter party credit risk*, dan *settlement risk* (POJK Nomor 18/ POJK.03/2016). *Non-Performing Loan* digunakan dalam menganalisis risiko kredit terhadap kinerja perusahaan. NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank (Harun, 2016). Semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin

buruk kualitas kredit bank yang disebabkan banyaknya jumlah kredit bermasalah. Menurut penelitian Kaaya dan Pastory (2013), Bastomi, Salim, dan Aisjah (2017), serta penelitian Fadun dan Oye (2020), risiko kredit yang dihitung menggunakan NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan Aruwa dan Musa (2014), Buchory (2015), serta penelitian Saiful dan Ayu (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (POJK Nomor 18/ POJK.03/2016). Menurut Saiful dan Ayu (2019) Rasio *Loan to Deposit Ratio* digunakan dalam melakukan analisis risiko likuiditas terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan semakin tingginya profit bank yang mengarah pada peningkatan kinerja keuangan bank, dengan asumsi bahwa bank mampu untuk menyalurkan dana secara efektif (Siregar, Lubis & Erwin, 2019). Penelitian oleh Fadun dan Oye (2020), Siregar, Lubis, dan Erwin (2019), serta Kusmayadi (2018), menunjukkan adanya hubungan positif antara LDR terhadap ROA. Berlainan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Rdaydeh, Matar, dan Alghzwai (2017), Soares dan Yunanto (2018), serta Onsongo, Muathe, dan Mwangi (2020) yang menemukan pengaruh negatif yang signifikan antara LDR terhadap ROA.

Risiko operasional merupakan risiko yang diakibatkan ketidakcukupan atau tidak berfungsinya suatu proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau disebabkan karena kejadian eksternal yang memengaruhi

operasional Bank (POJKNomor 18/ POJK.03/2016). BOPO digunakan sebagai indikator dalam mengukur risiko operasional terhadap kinerja perusahaan (Chaniago dan Widyantoro, 2017). Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dengan begitu kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah kecil (Harun, 2016). Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Widajatun dan Ichsan (2019), Kusmayadi (2018), serta Gadzo, Kportorgbi, dan Gatsi (2019) menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO dan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saiful dan Ayu (2019) pada bank syariah di Indonesia, dan Onsongo, Muathe, dan Mwangi (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif antara BOPO dan ROA.

Usaha yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kinerja selain menggunakan manajemen risiko yakni dengan menerapkan mekanisme *corporate governance*. *Good Corporate Governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FGCI,2001) mendefinisikan GCG sebagai seperangkat pengaturan yang mengatur antara hubungan pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak kewajiban mereka atau dengan kata lain adalah suatu system yang mengendalikan perusahaan. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) sebagai penyusun dan pengembangan pedoman *Good Corporate Governance* di Indonesia telah menetapkan pedoman umum GCG Indonesia dan menyebutkan asas-asas atau prinsip pelaksanaan GCG yang baik yaitu: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran dalam perusahaan. Sedangkan mekanisme dalam GCG merupakan

pengendalian perusahaan dengan membuat aturan yang mengatur tentang mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, *return*, maupun risiko-risiko yang disetujui oleh *principal* dan *agent*. Mekanisme tersebut termasuk dalam mekanisme internal *Good Corporate Governance* yaitu terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional dan komite audit.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan di Indonesia sendiri belum optimal. Hal ini disebabkan karena belum adanya peningkatan yang signifikan pada implementasi *good corporate governance* (GCG) yang telah lama digagas. Pengelolaan lembaga perbankan harus ditingkatkan didalam perbaikan. Bank Indonesia (BI) terus berupaya dalam memperbaiki pelaksanaan GCG di industri perbankan. Diantaranya perbaikan yang dilakukan melalui *self assessment* atau penilaian internal. Hal tersebut sesuai dengan PBI No.8/4/PBI/2006 (Pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum) yaitu bank harus membuat *self assessment* atas penerapan GCG pada masing-masing institusi. *Self assessment* dinilai setiap akhir tahun untuk melihat GCG apakah sudah baik atau belum.

Faktor-faktor yang dinilai dalam melakukan *Self assessment corporate governance* yakni antara lain dari pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penangan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan, penerapan fungsi audit internal dan eksternal, penerapan manajemen risiko, transparansi kondisi keuangan dan nonkeuangan bank, serta rencana strategis bank. Semakin kecil nilai komposit dari *Self Assessment corporate governance* Bank menunjukkan semakin baik pengelolaan tata kelola bank, sebaliknya semakin tinggi nilai komposit dari *Self Assessment*

menunjukkan semakin buruk pengelolaan tata kelola bank. Baik dan buruknya pengelolaan tata kelola bank dapat berdampak bagi kinerja keuangan bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, Endah, dan Dianata (2018) menunjukkan bahwa penerapan mekanisme *good corporate governance* dapat menguatkan hubungan antara manajemen risiko dengan kinerja keuangan perusahaan. Penerapan *good corporate governance* menunjukkan bahwa tingginya efisiensi kinerja akan memberikan pengaruh yang positif pada peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Laeli dan Yulianto (2016), serta Izdihar, Hasan, dan Azlina (2017), menunjukkan bahwa *good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara risiko kredit dengan kinerja keuangan bank. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Akbar dan Lanjarsih (2019) di mana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara risiko kredit dengan kinerja keuangan.

Dilihat dari hasil penelitian Laeli dan Yulianto (2016) Akbar dan Lanjarsih (2019) serta penelitian oleh Mardiana, Endah, dan Dianta (2018) mengenai pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasinya. Hasilnya menunjukkan bahwa *good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara risiko likuiditas dengan kinerja keuangan bank. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Izdihar, Hasan, dan Azlina (2017) dan Bangun dan Bakar (2018), di mana dari penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara risiko likuiditas dengan kinerja keuangan.

Hasil dari penelitian Akbar dan Lanjarsih (2019) serta penelitian oleh Mardiana, Endah, dan Dianta (2018) menunjukkan bahwa *good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara risiko operasional dengan kinerja keuangan bank. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Izdihar, Hasan, dan Azlina (2017) serta Chaniago dan Widyatno (2017). Di mana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara risiko operasional dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dari beberapa penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi hasil yang diperoleh dari peneliti yang berbeda. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya *research gap*, yang berarti belum ada hubungan yang jelas antara risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan serta kemampuan *corporate governance* dalam memoderasi hubungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan, serta melihat apakah self-assessment *good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan perbankan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap kinerja bank?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja bank?
3. Apakah efisiensi operasi berpengaruh terhadap kinerja bank?

4. Apakah *Self Assessment GCG* memoderasi hubungan kredit bermasalah terhadap kinerja bank?
5. Apakah *Self Assessment GCG* memoderasi hubungan likuiditas terhadap kinerja bank?
6. Apakah *Self Assessment GCG* memoderasi hubungan efisiensi operasi terhadap kinerja bank?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap kinerja bank.
2. Untuk mengetahui apakah ikuiditas berpengaruh terhadap kinerja bank.
3. Untuk mengetahui apakah efisiensi operasi berpengaruh terhadap kinerja bank.
4. Untuk mengetahui apakah *Self Assessment GCG* memoderasi hubungan kredit bermasalah terhadap kinerja bank.
5. Untuk mengetahui apakah *Self Assessment GCG* memoderasi hubungan likuiditas terhadap kinerja bank.
6. Untuk mengetahui apakah *Self Assessment GCG* memoderasi hubungan efisiensi operasi terhadap kinerja bank

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber informasi tentang pengaruh risiko keuangan terhadap kinerja keuangan dimoderasi *earning management*.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Sebagai acuan untuk menambah wawasan, mengenai pengaruh risiko keuangan terhadap kinerja keuangan dimoderasi *earning management* pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI indonesia.

2) Bagi Penelitian Lanjutan

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain sebagai bahan kajian lanjutan mengenai masalah yang berhubungan pengaruh risiko keuangan terhadap kinerja keuangan dimoderasi *earning management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

3) Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perbankan agar dapat menerapkan strategi manajemen risiko yang tepat dalam rangka peningkatan kinerja perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen adalah Suatu Proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. manajemen dapat juga digolongkan sebagai seni. Manajemen jauh sebelum ilmu manajemen timbul, dalam sejarah ternyata bahwa tujuan suatu golongan masyarakat dapat tercapai. manajemen dalam arti seni sudah dimulai sejak manusia bermasyarakat, mengingat setiap masyarakat walaupun sangatsederhana, memerlukan manajer dan pengurusan. Dalam kontes ini manajemen sebagai seni berarti kemahiran dalam mengurus sesuatu yang dikombinasikan dengan daya cipta, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Menurut para ahli pengertian manajemen adalah sebagai berikut:

John Supriyono, 2014 manajemen adalah proses merencanakan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan organisasi guna mencapai sasaran organisasi yang ditetapkan sedangkan menurut herry, 2014 Manajemen merupakan proses mengordinir pekerjaan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain, dengan cara perencanaan, pengimplementasian dan pengendalian kegiatan.

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat yang paling menguntungkan beserta

usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin (Bambang Riyanto, 2011).

Manajemen Secara garis besar memiliki 4 proses yaitu memiliki proses, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Proses Manajemen tersebut harus saling bersinergi dan berkaitan, bila salah satu kurang dijalankan maka suatu organisasi atau perusahaan akan berjalan dengan kurang maksimal. Manajemen akan berjalan baik bila proses manajemen berjalan dengan beriringan. Perusahaan atau organisasi sering kali kurang memperhatikan proses manajemen itu sendiri, sehingga banyak perusahaan atau organisasi sering kali kurang maksimal dan kurang berjalan dengan baik.

Proses manajemen seringkali menjadi penentu jalanya suatu perusahaan. Berikut ialah pengertian setiap proses manajemen :

1. Perencanaan

Proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

2. Pengorganisasiaa

Proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efesien guna pencapaian tujuan organisasi.

3. Pengarahan

Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

4. Pengendalian

Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

a. Tujuan Manajemen Keuangan

1. Menentukan Keputusan Investasi

Dengan adanya manajemen keuangan memudahkan investor untuk menentukan apakah perusahaan layak investasi atau tidak, serta agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berakhir dengan kerugian

2. Pendanaan

Manajemen menjadi sumber pendanaan bagi suatu perusahaan.

Manajemen keuangan menjadi sumber keuangan, segala urusan keuangan dari anggaran hingga pendanaan.

3. Kebijakan deviden

Manajemen keuangan mengatur seluruh penghasilan bagi penanam modalan menentukan jumlah dan posisi penghasilan sesuai dengan seberapa besar penanam modal dalam menginvestasikan

modal.

4. Investasi bebas risiko

Manajemen keuangan memastikan agar investasi bebas risiko atau memperkecil risiko kerugian di mana perhitungan terhadap tingkat kerugian dan seberapa layak perusahaan untuk diinvestasikan.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

1) keputusan investasi

Mengalokasikan dana dalam bentuk-bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang untuk meminimalisir risiko yang ada

2) keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan bertujuan untuk menghitung struktur modal dimana modal yang dibutuhkan yang dituangkan pada anggaran dan disahkan oleh dewan penanam saham.

3) keputusan deviden

Deviden didasarkan pada pendapatan dan laba bersih sebuah perusahaan manajemen keuangan harus mengatur seluruh skema aturan pembagian deviden berdasarkan nilai investasi.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah hubungan yang didasarkan oleh suatu kontrak dimana satu atau lebih pihak (principal) untuk memberikan tugas kepada pihak lain (agen) untuk melaksanakan jasa dan pendeklegasian wewenang dalam pengambil keputusan (Meckling, 2003). Hal yang mendasari konsep teori keagenan muncul dari satu individu menjadi dua individu. Salah satu individu sebagai agen untuk yang lain disebut principal. Agen merupakan

pembuat sebuah kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi principal. Sedangkan principal merupakan pembuat kontrak untuk memberikan imbalan bagi para agen (Hendriksen & Breda, 1992).

Teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai principal sedangkan manajemen sebagai agen. Manajemen yaitu pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Maka dari itu, manajemen harus mempertanggungjawabkan semua usahanya kepada pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Yushita (2010) mengemukakan bahwa masalah keagenan muncul ketika principal kesulitan memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan principal. Menurut teori keagenan, salah satu cara agar dapat menyelaraskan tujuan principal dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan (Luayyi, 2010). Informasi merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian, sehingga akuntan mempunyai peran yang penting untuk membagi risiko manajer dan pemilik. Dalam mengkaji permasalahan corporate governance, teori agensi dirasa sangat tepat untuk mengkaji isu corporate governance. Teori keagenan merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan yakni principal (pemilik) dan agen sebagai pelaku utama (Hamdani, 2016). Penerapan corporate governance berdasarkan teori agensi dapat dijelaskan melalui hubungan manajemen dan pemilik serta manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan

keuntungan principal dan sebagai imbalannya akan mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan kontrak

3. Manajemen Risiko

Menurut Hanafi (2006:1), Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, di mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian. Ketidakpastian memiliki beberapa tingkatan, pada Tabel menunjukkan tingkatan ketidakpastian dengan karakteristiknya.

Risiko ialah hasil yang tidak pasti karena kemungkinan ketidakpastian tidak dapat ditentukan. Kategori Risiko: risiko keuangan, risiko operasional, risiko otoritas, risiko pemrosesan informasi dan teknologi, risiko integritas, dan risiko strategis (Linsley & Shrives, 2006). Miihkinen, 2013 mendefinisikan pengungkapan risiko sebagai semua informasi tentang risiko yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya. Informasi yang hilang tentang risiko perusahaan dalam laporan tahunan dapat membahayakan efektivitas laporan.

Secara umum, risiko ialah konsekuensi merugikan yang disebabkan oleh situasi tertentu. Risiko sebagai ketidakpastian yang terkait dengan keuntungan atau kerugian prospektif. Linsley and Shrives (2006) telah memberikan enam klasifikasi risiko ialah, risiko finansial, risiko stratejik, risiko operasional, risiko pemberdayaan, risiko pemrosesan dan teknologi, dan risiko integritas. Risiko keuangan mengacu pada risiko yang disebabkan oleh peristiwa yang terkait dengan kebijakan manajemen keuangan perusahaan.

Tabel 2. 1 Tingkat Ketidak Pastian

Tingkat Pastian	Ketidak	Karakteristik	Contoh
Tidak ada (pasti)		Hasil bisa diprediksi dengan pasti	Hukum lalang
Ketidak pastian Obyektif		Hasil bisa diidentifikasi dan probabilitas diketahui	Permainan dadu kartu
Ketidakpastian Subyektif		Hasil bisa diidentifikasi dan probabilitas tidak diketahui	Kebakaran, kecelakaan, investasi
Sangat Tidak pasti		Hasil tidak bisa diidentifikasi dan probabilitas tidak dapat diketahui	Eksplorasi angkasa

Sumber : Jurnal Elis Sahara

Menurut Hanafi (2006: 6), jenis-jenis risiko yang umum di kenal meliputi:

- a. Risiko murni atau *pure risk* pada risiko ini hanya akan ada kerugian yang dialami dan tidak ada peluang keuntungan. Risiko murni adalah suatu risiko yang bilamana terjadi akan memberikan kerugian dan apabila tidak terjadi maka tidak menimbulkan kerugian namun juga tidak menimbulkan keuntungan. Risiko ini akibatnya hanya ada dua macam: rugi atau *break event*, contohnya adalah pencurian, kecelakaan atau kebakaran.

b. Risiko spekulatif atau *speculative risk* adalah risiko yang berkaitan dengan terjadinya dua kemungkinan, yaitu peluang mengalami kerugian *financial* atau memperoleh keuntungan. Risiko ini akibatnya ada tiga macam: rugi, untung atau *break event*, contohnya adalah investasi saham di bursa efek.

Menurut Bramantyo (2008:43), Manajemen risiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko. Implementasi dari manajemen risiko ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko sejak awal dan membantu membuat keputusan untuk mengatasi risiko tersebut.. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu.

Sasaran dari pelaksanaan manajemen risiko adalah untuk mengurangi risiko yang berbeda-beda yang berkaitan dengan bidang yang telah dipilih pada tingkat yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini dapat berupa berbagai jenis ancaman yang disebabkan oleh lingkungan, teknologi, manusia, organisasi dan politik. Di sisi lain pelaksanaan manajemen risiko melibatkan segala cara yang tersedia bagi manusia, khususnya, bagi entitas manajemen risiko.

Menurut Bramantyo (2008:60), risiko pada perusahaan dapat dikategorikan menjadi empat jenis yaitu:

1. Risiko Keuangan. Risiko keuangan adalah fluktuasi target keuangan atau ukuran moneter perusahaan karena gejolak berbagai variabel makro. Ukuran keuangan dapat berupa arus kas, laba perusahaan dan

pertumbuhan penjualan. Risiko keuangan terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko permodalan.

2. Risiko Operasional. Risiko operasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya suatu sistem, SDM, teknologi, atau faktor lainnya. risiko operasional bisa terjadi pada dua tingkatan yaitu teknis dan organisasi. Pada tataran teknis, risiko operasional bisa terjadi apabila sistem informasi, kesalahan mencatat, informasi tidak memadai, dan pengukuran risiko tidak akurat dan tidak memadai. Pada tataran organisasi, risiko operasional bisa muncul karena sistem pemantauan dan pelaporan, sistem dan prosedur, serta kebijakan tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Risiko operasional terdiri dari risiko produktivitas, risiko teknologi, risiko inovasi, risiko sistem dan risiko proses.
3. Risiko Strategis. Risiko strategis adalah risiko yang dapat mempengaruhi eksposur korporat dan eksposur strategis sebagai akibat keputusan strategis yang tidak sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal usaha. Risiko strategis terdiri dari risiko transaksi strategis, transaksi hubungan investor dan risiko usaha.
4. Risiko Eksternalitas. Risiko eksternalitas adalah potensi penyimpangan hasil pada eksposur korporat dan strategis dan bisa berdampak pada potensi penutupan usaha, karena pengaruh dari faktor eksternal. Risiko eksternalitas terdiri dari risiko reputasi, risiko lingkungan, risiko sosial, risiko dan hukum.

1) Identifikasi Risiko

Proses identifikasi risiko dilakukan dengan melakukan analisis

terhadap karakteristik risiko yang melekat pada perusahaan tersebut, risiko dari produk dan kegiatan usaha perusahaan. Teknik identifikasi risiko yang dapat dipakai sebagai berikut:

- a) Identifikasi seluruh risiko secara berkala.
- b) Melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis perusahaan.
- c) Menganalisis seluruh sumber risiko, yang paling tidak dilakukan terhadap risiko produk dan aktivitas perusahaan serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

Dalam mengidentifikasi risiko ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain:

1. Menggunakan daftar pertanyaan (*questionair*) untuk menganalisa risiko, yang dari jawaban-jawaban terhadap pertanyaan tersebut diharapkan dapat memberikan petunjuk-petunjuk tentang dinamika informasi khusus, yang dapat dirancang secara sistematis tentang risiko yang menyangkut kekayaan maupun operasi perusahaan.
2. Menggunakan laporan keuangan, yaitu dengan menganalisa neraca, laporan pengoperasian dan catatan-catatan pendukung lainnya, akan dapat diketahui /diidentifikasi semua harta kekayaan, hutang-piutang dan sebagainya. Sehingga dengan merangkaikan laporan-laporan tersebut dan berdasarkan ramalan-ramalan anggaran keuangan akan dapat menentukan penanggulangan risiko di masa mendatang.
3. Membuat *flow-chart* aliran barang mulai dari bahan mentah sampai menjadi barang jadiakan dapat diketahui risiko-risiko yang dihadapi pada

masing-masing tahap dari aliran tersebut.

Contoh: *Flow-chart* mulai dari : *supplier* gudang bahan fabrikasi / produksi gudang barang jadi penyalur konsumen. Proses dari *flow-chart* tersebut akan dapat diidentifikasi kemungkinan kerugian pada masing-masing tahap. Misalnya pada tahap *supplier* : risiko kenaikan harga, waktu penyerahan, volume dan sebagainya.

2) Teknik Risiko Pengukuran

1. Pengukuran risiko dengan distribusi probabilitas (kemungkinan)

Digunakan sebagai gambaran kualitatif dari peluang atau frekuensi. Kemungkinan dari kejadian atau hasil yang spesifik, diukur dengan rasio dari kejadian atau hasil yang spesifik terhadap jumlah kemungkinan kejadian atau hasil. Probabilitas dilambangkan dengan angka dari 0 dan 1, dengan 0 menandakan kejadian atau hasil yang tidak mungkin dan 1 menandakan kejadian atau hasil yang pasti. Konsep probabilitas yaitu dengan konsep mengenai “sample space”(lingkup kejadian) dan event suatu kejadian atau peristiwa. *Sample Space (Set S)* merupakan suatu set dari kejadian tertentu yang diamati. Seberapa besar kemungkinan (*probabilitas*) risiko akan terjadi. Ada 5 (lima) kategori *probabilitas* risiko:

 - a) Paling kecil kemungkinan terjadinya (*very rare*);
 - b) Jarang (*rare*);
 - c) Mungkin (*possible*);
 - d) Sangat mungkin (*likely*); dan
 - e) Hampir pasti (*almost certain*).
2. Notional Risiko, diukur berdasarkan nilai *eksposur* (obyek yang rentan terhadap risiko).

3. Sensitivitas Risiko, diukur berdasarkan seberapa sensitif suatu eksposur (obyek yang rentan terhadap risiko) terhadap perubahan faktor penentu.
4. Volatilitas Risiko, diukur berdasarkan seberapa besar nilai *eksposur* (obyek yang rentan terhadap risiko) berfluktuasi (tidak tetap). Ukuran yang umum adalah standar deviasi (penyimpangan). Semakin besar standar deviasi suatu eksposur, semakin berfluktuasi (tidak tetap) nilai *eksposur* tersebut, yang berarti semakin berisiko *eksposur* atau aset tersebut.
5. Pendekatan VAR (*value at risk*), risiko diukur berdasarkan kerugian maksimum yang bisa terjadi pada suatu aset atau investasi selama periode tertentu, dengan tingkat keyakinan (*level of confidence*) tertentu. Untuk mengukur risiko dengan pendekatan VAR, diperlukan data standar deviasi dan skor Z dari tabel distribusi normal
6. Matriks frekuensi dan signifikansi risiko, Teknik pengukuran yang cukup sederhana (tidak terlalu melibatkan kuantifikasi yang rumit) adalah mengelompokkan risiko berdasarkan dua dimensi yaitu frekuensi (jumlah) dan signifikansi (meyakinkan).
7. Analisis Skenario, teknik yang penting dalam manajemen risiko, membantu perusahaan dan lembaga keuangan terutama untuk memastikan bahwa mereka tidak mengambil risiko yang terlalu banyak. Kegunaannya tentu saja tergantung pada manajer risiko yang datang dengan *scenario* yang tepat. (Menurut Kashmir dan Jafar 2003 Pengukuran)

3) Manfaat Pengukuran Risiko

Adapun manfaat pengukuran risiko yaitu:

- a. Untuk menentukan kepentingan relatif dari suatu risiko yang dihadapi.
- b. Untuk mendapatkan informasi yang sangat diperlukan oleh manajer risiko dalam upaya menentukan cara dan kombinasi cara-cara yang paling dapat diterima/paling baik dalam penggunaan sarana penanggulangan risiko.

Menurut idroes

dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan, ada beberapa manfaat yang akan diperoleh yaitu:

- a. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (*prudent*) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- b. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya dari segi finansial.
- d. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
- e. Dengan adanya konsep manajemen risiko (*risk management concept*) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara berkelanjutan (*sustainable*).

Adapun dalam penelitian ini, beberapa variabel yang diperkirakan sebagai variabel manajemen risiko adalah sebagai berikut.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko/efek yang ditimbulkan oleh pihak lain yang tidak dapat melunasi secara utuh kewajibannya kepada pihak bank. Kredit perbankan yang biasa dijadikan sebagai sumber pendapatan terbesar dalam perbankan juga dapat menjadi sumber risiko terbesar bagi sektor perbankan. Hal ini dapat terjadi apabila terdapat keterlambatan pembayaran pinjaman (pokok maupun bunga) akan mengantarkan perbankan pada kondisi yang kurang nyaman. Sehingga diperlukan perhitungan yang bisa memprediksi bagaimana kondisi perusahaan terhadap risiko kredit yang ada.

Menurut Greuning & Bratanovic (2011), istilah risiko kredit dapat diartikan sebagai efek yang terjadi akibat adanya penundaan atau tak tertagih sama sekali atas pembayaran yang seharusnya dilakukan oleh pihak lain, sehingga menimbulkan permasalahan pada arus kas, serta berpengaruh pada likuiditas perbankan.

Kemudian ditambahkan melalui pendapat Mosey, Tommy, dan Untu (2018), yang menyatakan bahwa risiko kredit ini dapat diartikan sebagai dampak yang terjadi akibat ketidakmampuan atas penyelesaian kewajiban secara tepat waktu yang sesuai dengan kesepakatan yang ditentukan oleh suatu lembaga, institusi/perusahaan atau pribadi dalam memenuhi hutang hutangnya sesuai dengan aturan dan kesepakatan mengenai batas waktu serta ketentuan lainnya yang telah ditentukan, baik segala aturan yang disusun untuk pembayaran pada saat tenggat waktu pembayaran maupun

setelah melewati batas tenggat waktu pembayaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit merupakan suatu risiko pada perbankan syariah yang diakibatkan oleh keterlambatan atau ketidakmampuan perbankan dalam melunasi secara utuh kewajiban sesuai dengan tenggat waktu yang berlaku, sehingga bisa mengakibatkan permasalahan di masa yang akan datang. Pengukuran risiko kredit menggunakan rumus NPL (*Net Performing Loan*).

Selain itu juga, dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 06/10/PBI Tahun 2004, mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa rasio maksimum sebesar 5% untuk bank umum dan 2% untuk Bank Syariah. Rasio NPL yang lebih rendah menunjukkan kualitas kredit bank yang lebih baik dan tingkat risiko kredit yang lebih rendah

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan BI No. 17/11/PBI/2015, NPL yang sangat sehat dan tidak sehat dinilai dari indikator berikut :

Tabel 2. 2 Indikator Penilaian NPL

Indikator	Presentase
Sangat sehat	NPL <2%
Sehat	2% < NPL <5%
Cukup sehat	8% < NPL <12%
Kurang sehat	8% < NPL <12%
Tidak sehat	NPL ≥ 12%

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat diartikan sebagai risiko/efek yang ditimbulkan karena adanya faktor ketidakmampuan pihak perbankan dalam membayarkan kewajiban yang berasal dari pendanaan kas dan/atau aset likuid yang dapat diagunkan pada saat masuk batas tenggat waktu

pembayaran, tanpa memberikan dampak berarti pada kelancaran aktivitas dan kondisi keuangan bank. Melakukan pengukuran terhadap risiko likuiditas bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar ketidakmampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Menurut Murphy, 2008 (Novia Permata Sari ,2022) menyatakan bahwa risiko likuiditas ini muncul akibat kurangnya kapabilitas perusahaan dalam memulangkan hutangnya dalam bentuk pembayaran kas. Dimana risiko likuiditas ini terkait pada kegiatan aktivitas investasi, fungsional perkreditan (penyediaan dana), serta kegiatan hubungan koresponden dengan bank lain.

- Risiko Likuiditas yang diproyeksikan dengan LDR (*loan to deposit ratio*) mengindikasikan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya ke dalam kredit (Widajatun, 2019). OJK tidak menetapkan batas maksimum LDR secara umum. Namun, OJK menetapkan batas maksimum LDR untuk beberapa jenis bank, seperti: Bank Umum Konvensional: 90% ,Bank Umum Syariah: 80% Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan bank mampu menyalurkan dananya dengan baik dan berpengaruh pada semakin tingginya profit bank yang mengarah pada peningkatan kinerja keuangan bank,dengan asumsi bahwa bank mampu untuk menyalurkan dana secara efektif (Siregar, Lubis, & Erwin, 2019). Meningkatnya pendapatan bunga bank maka menunjukkan adanya kenaikan laba yang kemudian berpengaruh positif terhadap ROA serta adanya peningkatan kinerja bank (Harun, 2016). LDR menjadi indikator dalam mengukur risiko likuiditas perbankan pada penelitian Fadun dan Oye (2020), Cahyaningtyas dan

Sasanti (2019), Hakim (2017), Soares dan Yunanto (2018) serta Widajatun dan Ichsan (2019).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

c. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan suatu risiko dalam operasional perbankan seperti risiko akibat kesalahan manusia, tidak memadainya dan/atau tidak berfungsinya proses internal yang ada, sistem yang gagal, dan/atau adanya pengaruh yang disebabkan oleh kejadian-kejadian eksternal terhadap operasional perbankan. Berdasarkan ketentuan Basel II (Hopkin, 2018), terdapat tujuh risiko operasional pada perbankan yaitu *Internal fraud, External fraud, Employees, Clients, Physical assets, Systems, and Processes*. Risiko operasional sendiri dapat diukur berdasarkan dua faktor, yaitu sistem pengendalian risiko dan risiko yang kerap kali melekat pada suatu aktivitas atau biasa disebut dengan risiko *inherent*.

Berdasarkan pernyataan British Bankers Association ,2005, (Matthews, K., 2007) bahwa risiko operasional adalah situasi di mana tindakan yang dilakukan menyebabkan kerugian langsung maupun tidak langsung karena kegagalan atau ketidaksesuaian proses internal, manusia dan sistem, atau dari pihak eksternal. Kemudian ditegaskan kembali oleh Rose & Hudgins (2013), dimana risiko operasional ini berkaitan dengan berkurangnya pendapatan yang diperoleh perbankan akibat adanya miskomunikasi antara pegawai bank, kendala pada sistem komputer (teknologi), *errors*, serta bencana alam yang tidak diduga.

Risiko operasional yang diproyeksikan dengan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) mengindikasikan rasio

efisiensi bank yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kusmayadi, 2018). Biaya operasional merupakan biaya dikeluarkan perusahaan untuk membiayai aktivitas bank sehari-harinya seperti membayar gaji, membayar hutang, biaya pemasaran, biaya bunga, dan biaya-biaya lainnya. Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima bank dari penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga (Harun, 2016). OJK menetapkan batas maksimum BOPO untuk beberapa jenis bank, seperti: Bank Umum Konvensional: 80% ,Bank Umum Syariah: 90% Semakin tingginya rasio BOPO menunjukkan bank kurang efisien dalam mengelola biaya operasionalnya yang kemudian akan berpengaruh pada pendapatan dan kinerja bank (Saiful & Ayu,2019). BOPO menjadi indikator dalam mengukur risiko operasional perbankan pada penelitian Chaniago dan Widyantoro (2017), Harun (2016), Kusmayadi (2018), Saiful dan Ayu (2019), dan Buchory (2015).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Kinerja Keuangan

Untuk mengukur apakah manajemen risiko yang diterapkan sudah tepat, maka perusahaan bisa melakukan pengukuran terhadap performa perusahaan. Untuk melihat bagaimana performa perusahaan, maka dapat dilakukan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan menganalisa kinerja keuangan, maka perusahaan akan mengetahui seberapa efektif dan efisien usaha yang dijalani, dari segi pemasukan dan pengeluaran yang ada pada perusahaan.

Menurut Suleman (2019), Kinerja Keuangan merupakan suatu proses analisis yang digunakan dalam menilai dan mengukur seberapa baik dan tepat penerapan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dalam suatu perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan, maka bisa menggunakan analisis rasio keuangan.

Dimana menurut Watson (1990), terdapat empat macam rasio keuangan yang bisa dipakai dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Sebagai perwakilan dari kinerja keuangan, maka peneliti dalam hal ini menggunakan salah satu rasio dalam analisis rasio profitabilitas. (Novia Permata Sari,2022)

Rasio profitabilitas sendiri merupakan rasio yang bisa memperlihatkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Sehingga hasil dari seberapa besar nilai rasio profitabilitas suatu perbankan dapat dijadikan gambaran atau patokan tentang seberapa efektif kinerja perbankan, yang ditinjau melalui besaran perbandingan laba bersih yang diperoleh dengan biaya pendapatannya. Profitabilitas juga dinilai sebagai salah satu faktor yang diperhatikan karena agar keberlangsungan bisnis dapat bertahan dalam waktu yang lama, maka suatu perbankan harus selalu berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Semakin besar nilai profitabilitas menandakan bahwa semakin meningkat kemakmuran bank karena semakin besarnya profitabilitas.

Untuk memproksikan kinerja perusahaan, maka peneliti menggunakan variabel *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu dari banyaknya indikator profitabilitas yang bisa dimanfaatkan untuk

mengukur dan menilai kinerja suatu perbankan. Analisis dengan menggunakan ROA, maka perhitungan ini akan memfokuskan kapabilitas perusahaan dalam hal penggunaan dan pemanfaatan aktiva yang dimilikinya untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam kegiatan operasional perusahaan. ROA (Ebenezer, et. al., 2019) merupakan suatu pengukuran dengan menghitung pendapatan bersih pertahun dibagi dengan total aset. Perhitungan ini termasuk ke dalam salah satu rasio profitabilitas.

Kinerja keuangan yang diperlukan dengan ROA yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam menutup investasi yang dikeluarkan (Sutrisno 2007, h.213). Sehingga semakin kecil rasio ROA maka semakin buruk kinerja perusahaan dan sebaliknya, semakin besar rasio ROA maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan pada suatu periode tersebut (Mardahleni & Arsandi, 2019). ROA menjadi indikator dalam mengukur kinerja keuangan perbankan pada penelitian yang dilakukan oleh Al-Rdaydeh dan Alghzwai (2017), Aruwa dan Musa (2014), Hosseini (2017), Kaaya dan Pastory (2013), Saiful dan Ayu (2019), Silaban (2017), Yudha, Chabachib, dan Pangestuti (2017) dan Soares dan Yunanto (2018)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

5. Good Corporate Governance

Definisi *Good Corporate Governance* yaitu merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*Value Added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang

ditekankan dalam konsep ini pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar akurat tepat waktu pada waktunya, dan kedua kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stokholder*.

Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI) terdapat empat manfaat penerapan *Corporate Governance* adalah:

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusanyang lebih baik, meningkatkan efisiensi perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stockholders*.
- 2) Mempermudah untuk memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah (karena factor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modal.

Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders values* dan deviden

Supaya dapat mewujadkan terciptanya GCG yang baik, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) mengeluarkan pedoman umum GCG di indonesia. Lima prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance*menurut KNKG adalah sebagai berikut :

1. Transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan, keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan

keputusan.

2. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis.
 3. Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan dan nilai etika yang berlaku, serta prinsip pengelolaan bank yang baik.
 4. Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan dilakukan secara profesional dan sehat tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan dan nilai etika perusahaan.
 5. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Self assessment* atau (penilaian sendiri) atas penerapan *good corporate governance* harus dilakukan secara komprehensif dan terstruktur menurut (surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 13/SEOJK.03/2017) terdiri dari 3 aspek yaitu :

1. *Governance Strukture*

Penilaian ini bertujuan untuk menilai tingkat kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank agar proses penerapan prinsip-prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan.

2. Governance Process

Penilaian ini bertujuan untuk menilai efektifitas proses penerapan *good governance* yang didukung oleh struktur dan infrastruktur tata kelola bank sehingga dapat menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.

3. Governance Outcome

Penilaian ini bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan pemangku kepentingan yang merupakan hasil dari *governance process* dan dukungan dari *governance structure*.

Self assessment good corporate governance terdiri dari 11 faktor penilaian yaitu sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan direksi.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris.
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
- 4) Penanganan benturan kepentingan.
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan.
- 6) Penerapan fungsi audit intern.
- 7) Penerapan fungsi audit ekstern
- 8) Penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian internal.
- 9) Penyediaan dana terhadap pihak terkait (*related party*) dan penyedian dana besar (*large exposure*).
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal.
- 11) Rencana strategis bank.

Bank maupun perusahaan yang mengimplementasikan GCG akan mendapatkan hasil yang baik bagi Bank itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan lingkungan kerja yang kondusif akan meningkatkan efektivitas operasional, meminimalisir adanya perbedaan kepentingan, dan adanya sinergi antara aktivitas supervisor dan strategi yang dapat mengurangi skandal, kekacauan, dan korupsi internal (Bastomi, Salim, & Aisjah, 2017). Bank yang menerapkan manajemen risiko disertai dengan penerapan prinsip-prinsip GCG dapat meminimalisir segala risiko dan kerugian yang mungkin dihadapi. Maksudnya adalah risiko yang memiliki dampak buruk bagi kesehatan Bank dapat diminimalisir dengan diterapkannya GCG dalam Bank (Chaniago & Widiantoro, 2017).

Bank wajib menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi (POJK Nomor 55/POJK.03/2016). Untuk mengetahui seberapa baik Bank dalam menerapkan tata kelola perusahaannya maka dapat dilakukan *Self Assessment* terhadap tata kelola Bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, faktor-faktor yang memengaruhi penilaian *good corporate governance* terdiri dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan, penerapan fungsi audit intern dan audit ekstern, penerapan manajemen risiko, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan *good corporate*

governance dan pelaporan internal, serta rencana strategis bank. Setelah melakukan penilaian dan pembobotan terhadap masing-masing faktor, maka

Nilai Komposit	Nilai	Peringkat
Nilai komposit < 1,5	Sangat Baik	I
1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik	II
2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik	III
3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik	IV
4,5 < Nilai Komposit < 5	Tidak Baik	V

selanjutnya bank dapat menetapkan nilai komposit hasil dari *Self Assessment* pelaksanaan *good corporate governance*. Berikut ini peringkat komposit menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP mengenai Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum:

Tabel 2. 3 Klasifikasi Nilai Komposit Self Assessment GCG Bank

B. Tinjauan Hasil Penelitian

Sebagai bahan perbandingan, maka peneliti melakukan tinjauan terhadap kajian yang telah dilakukan terdahulu dengan tema yang serupa. Banyak penelitian terdahulu yang telah mengkaji tentang manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan namun masih sangat minim yang melakukan kajian yang mengaitkan hubungan manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan yang di kaitkan dengan varibel pemoderasi *self assessment GCG*. Berbagai variabel independen digunakan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh terhadap kinerja perusaaan seperti studi yang dilakukan

Penelitian Ismanto, 2020 membahas tentang risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko suku bunga pada kinerja keuangan pada Bank Umum Devisa Swasta Nasional yang tertulis dalam *Bursa Efek Indonesia* periode 2013 - 2017. Populasi pada penelitian ini ialah 23 bank. Teknik

penggunaan sampel dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria penelitian, sampel yang diambil pada penelitian ialah 11 bank. Alat analisis data memakai data regresi panel dengan eviews 6. Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang ditemukan pada halaman website resmi Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Secara parsial, hasil eksplorasi menerangkan risiko likuiditas negatif pada kinerja keuangan, risiko kredit negatif pada kinerja keuangan, risiko fungsional negatif pada kapasitas fiskal, dan kenaikan biaya pinjaman positif pada kapasitas fiskal. Sementara risiko likuiditas, risiko kredit, risiko fungsional dan risiko biaya pinjaman memengaruhi kinerja keuangan.

Abbadı, Hijazi, dan Al-Rahahleh (2016) dengan penelitian berjudul "*corporate governance quality and earnings management: evidence from jordan*" memberikan bukti empiris bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tinjauan Inegbedion et al. (2020) meneliti "manajemen risiko dan kinerja keuangan bank di Nigeria" dengan fokus pada bank komersial. Tujuan luas penelitian ialah guna menemukan dampak dari bahaya sumber daya manajemen pada kinerja keuangan ideal dari bank bisnis di Nigeria. Eksplorasi ini ialah penelitian *longitudinal review*, sehingga dipakai konfigurasi penelitian *ex-post facto*. Informasi pengujian dilakukan menggunakan metode *Generalized Moment* (GMM) dan *Vector Error Correction Model*, setelah dilangsungkan pengujian dan perubahan informasi guna stasioneritas dan kointegrasi. Konsekuensi tinjauan ialah: Produktivitas bank secara keseluruhan dipengaruhi oleh risiko likuiditas dan dalam jangka panjang oleh bahaya kredit, bahaya kecukupan modal, risiko leverage dan risiko likuiditas. Selanjutnya, profitabilitas yang diukur dengan ROA ditemukan berhubungan positif dengan risiko likuiditas tetapi berhubungan negatif dengan risiko kredit. Mengingat

penemuan, risiko manajemen diperlukan, terutama bahaya kredit, kecukupan modal, pengaruh dan likuiditas, guna membangun keuntungan bank. Dengan membantu meningkatkan kelangsungan usaha bank, manajemen risiko akan membantu mengurangi pengurangan tenaga kerja dan pengangguran dan karenanya membantu mencegah kejahatan sosial yang menyertainya.

Penelitian Mardiana et al. (2022) bertujuan untuk menguji dampak dari manajemen risiko yang diproksikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operating Efficiency* (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL), terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan Syariah. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016. Data penelitian ini ditemukan dari laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2016. Setelah melalui tahapan *purposive sampling*, sampel yang layak dipakai ialah 5 perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berdampak negatif dan tidak signifikan pada *Return on Asset* (ROA), dan *Operating Efficiency* (BOPO) berdampak negatif dan signifikan pada *Return on Assets* (ROA). Sehingga, bank (emiten) diharapkan agar dapat memberikan perhatian lebih terhadap tingkat efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitas kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak memengaruhi *Return on Asset* (ROA) perusahaan karena pada saat penelitian kegunaan intermediasi bank tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Shaik, A., & Sharma, R, 2021, yang berjudul “*Leverage, capital and profitability of the banks: Evidence from Saudi Arabia*” Penelitian di 5 bank di

Arab Saudi selama tahun 2014-2019. Didapatkan hasil bahwa Tier 1 Ratio berpengaruh terhadap ROA. Meneliti pengaruh antara variabel Tier Capital Ratio terhadap ROA pada sektor perbankan

Perulian et al (2023) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap resiko gagal bayar pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI periode 2016-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan alat analisis menggunakan *software SPSS*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Arini Dewi Chintyana (2020) melakukan kajian yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Angkasa Pura II (Persero) Periode 2017-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis rasio keuangan, yang terdiri dari : Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Time Interest Earned Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over Working Capital Turn Over, Fixed Asset Turn Over*) dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share*). Yang menjadi objek penelitian adalah

PT. Angkasa Pura II (Persero). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Fokus penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan Laporan laba rugi periode tahun 2017-2019. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.angkasapura2.co.id. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Angkasa Pura II (Persero) periode 2017-2019 yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Devica Pratiwi & Budi Kurniawan (2022) Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan penelitian ini mengambil variabel independen di mana NIM sebagai proksi dari risiko suku bunga, NPL sebagai proksi risiko kredit, CAR sebagai proksi risiko solvabilitas & modal, dan LDR sebagai proksi risiko likuiditas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROE. Sampel penelitian yang dipilih dengan *purposive sampling method* mendapatkan 12 perusahaan yang melaporkan 3 periode laporan tahunannya yaitu tahun 2013,2014, dan 2015. Teknik analisa yang dilakukan adalah dengan menggunakan regresi berganda, dan alat analisisnya adalah SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPL dan LDR memiliki pengaruh tidak signifikan.

Penelitian yang berkaitan dengan faktor penentu kinerja keuangan bank telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan Widajatun dan Ichsani (2019), Di mana hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dan

signifikan antara NPL dan kinerja keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan bank di Nigeria dilakukan oleh Fadun dan Oye. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara risiko likuiditas yang diperkirakan dengan LDR terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, risiko operasional juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bank. Fadun dan Oye (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh risiko operasional pada bank yang berada di Nigeria. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan. Penelitian lain mengenai risiko operasional terhadap kinerja keuangan bank dilakukan oleh Gatzo, Kportorgbi, dan Gatsi (2019) di Ghana yang juga menemukan adanya hubungan yang negatif dan signifikan. Sementara di Indonesia penelitian mengenai risiko operasional yang diperkirakan dengan BOPO terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh Widajatun dan Ichsan (2019), Saiful dan Ayu (2019) hasilnya menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan.

Penelitian mengenai *good corporate governance* sebagai variabel yang memoderasi antara manajemen risiko dengan kinerja keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Laeli dan Yulianto (2016) serta Izdihar, Hasan, dan Azlina (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* dapat memoderasi antara risiko kredit dengan kinerja keuangan bank.

Good corporate governance juga menjadi variabel yang dapat memoderasi hubungan antara risiko operasional yang diperkirakan dengan BOPO terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian

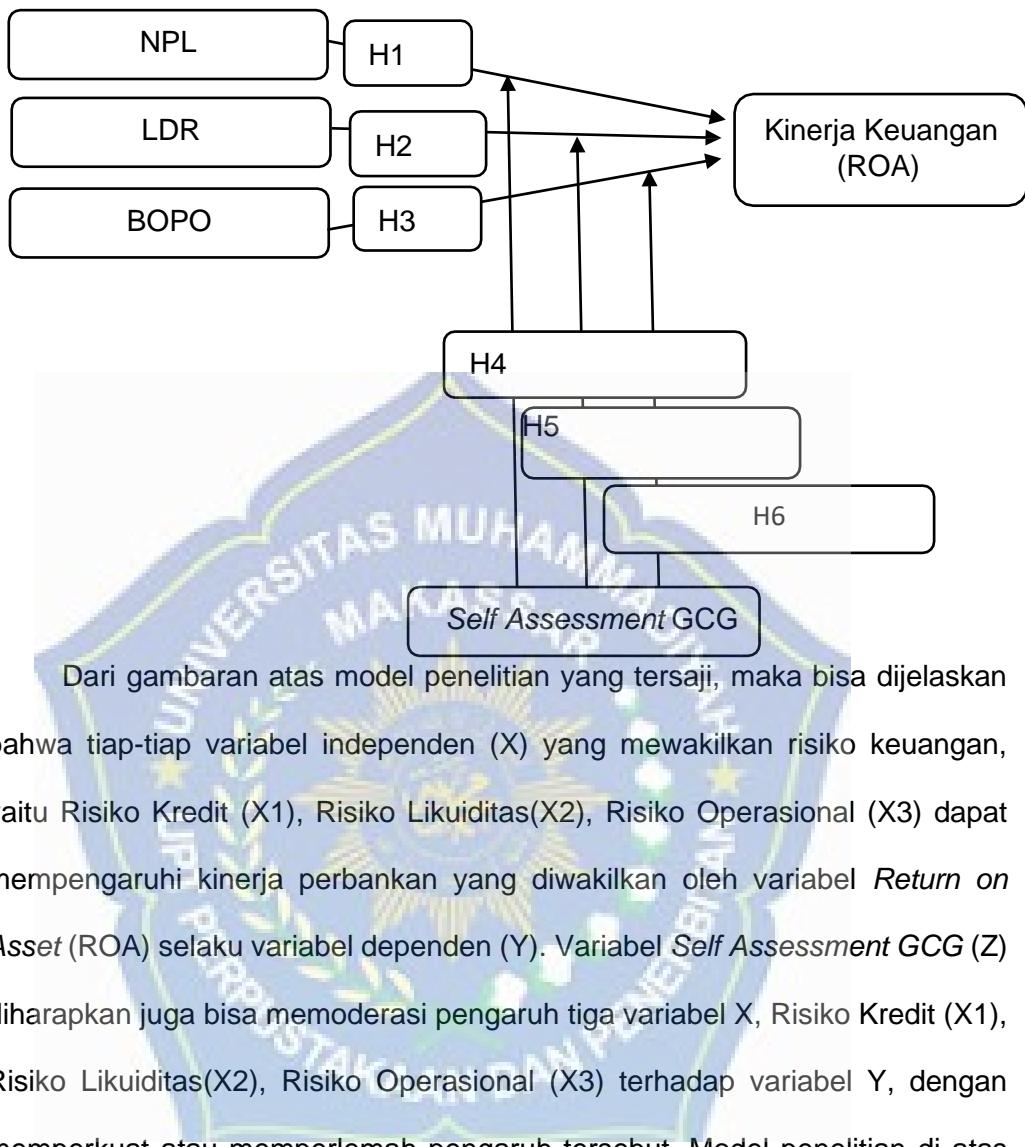
yang dilakukan oleh Akbar dan Lanjarsih (2019) serta Mardiana, Endah, dan Dianta (2018).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah berletak pada sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data sampel dari 42 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang selanjutnya akan disebut (BEI) selama periode 2018 – 2022. Fokus penggunaan variabel yang digunakan juga berbeda, dimana pada penelitian ini fokus penggunaan variabel independen (X) untuk memproksikan manajemen risiko. Penggunaan variabel risiko Kredit, risiko Likuiditas, dan risiko operasional juga menjadi pembeda. Waktu penelitian juga menjadi pembeda, alat penelitian yang digunakan penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan software software eviews.

C. Kerangka pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh dari risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko Pasar terhadap kinerja perusahaan yang diwakili oleh ROA perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisa apakah variabel Self Assessment GCG dapat memoderasi pengaruh dari tiga variabel manajemen risiko internal, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Penelitian ini menggunakan software SPSS menggunakan uji sobel dengan metode regresi moderasi untuk mendapatkan hasil analisa terkait bagaimana pengaruh antara variabel-variabel terkait. Berlandaskan uraian di atas, maka dibuatlah kerangka pemikiran yang membantu peneliti untuk memecahkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu dengan rincian sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



Dari gambaran atas model penelitian yang tersaji, maka bisa dijelaskan bahwa tiap-tiap variabel independen (X) yang mewakilkan risiko keuangan, yaitu Risiko Kredit (X1), Risiko Likuiditas(X2), Risiko Operasional (X3) dapat mempengaruhi kinerja perbankan yang diwakilkan oleh variabel *Return on Asset* (ROA) selaku variabel dependen (Y). Variabel *Self Assessment GCG* (Z) diharapkan juga bisa memoderasi pengaruh tiga variabel X, Risiko Kredit (X1), Risiko Likuiditas(X2), Risiko Operasional (X3) terhadap variabel Y, dengan memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Model penelitian di atas bisa dijadikan patokan bahwa variabel-variabel yang mewakili risiko keuangan dapat mempengaruhi kinerja perbankan (ROA), serta variabel *Self Assessment GCG* (Z) yang mampu memoderasi tiap-tiap variabel X yang memproksi risiko keuangan (Risiko Kredit X1, Risiko Likuiditas X2, Risiko Pasar X3) terhadap variabel Y.

D. Pengembangan Hipotesis

H1: Kredit bermasalah atau NPL (X1) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Y)

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang disebabkan kegagalan pihaklawan (*counter party*) dalam memenuhi kewajibannya kepada bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015, h. 8). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadun dan Oye (2020) risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Net Performing Loan*). NPL merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit. Ketika rasio NPL tinggi menunjukkan buruknya kualitas kredit bank yang diterima bank, hal ini disebabkan banyaknya jumlah kredit yang bermasalah. NPL yang tinggi menunjukkan semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan oleh bank, yang mana hal tersebut berpotensi menurunkan pendapatan (Mardiana, Endah, & Dianata, 2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerjakeuangan bank. Penelitian dilakukan oleh Kaaya dan Pastory (2013) dalam rangka menguji pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank di Tanzania, hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan.

Demikian pula penelitian mengenai pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank dilakukan oleh Al-Rdaydeh, Matar, dan Alghzwai (2017) yang melakukan penelitian di Jordania, Yudha, Chabachib, dan Pangestuti (2017), serta Buchory (2015) yang melakukan penelitian di Indonesia yang juga menemukan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan antara risiko kredit yang diproksikan dengan NPL terhadap kinerja keuangan bank.

H1: NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

H2: Likuiditas LDR (X2) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Y)

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo yang berasal dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (POJK Nomor 18/ POJK.03/2016). Menurut Widajatun dan Ichsani (2019) salah satu alat yang digunakan dalam mengukur likuiditas adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yakni untuk mengukur seberapa banyak dana yang disalurkan ke dalam kredit. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan bank mampu menyalurkan dana dengan baik dan berpengaruh pada semakin tingginya profit bank yang mengarah pada peningkatan kinerja keuangan bank, dengan asumsi bahwa bank mampu untuk menyalurkan dana secara efektif (Siregar, Lubis & Erwin, 2019). Dengan meningkatnya pendapatan bunga bank maka menunjukkan adanya kenaikan laba yang kemudian berpengaruh positif terhadap ROA serta adanya peningkatan kinerja bank (Harun, 2016). Siregar, Lubis, dan Erwin (2019), Fadun dan Oye (2020), serta Laeli dan Yulianto (2016) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara LDR terhadap ROA.

H2: *LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (ROA).*

H3: Efisiensi Operasi atau BOPO (X3) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Y)

tidak berfungsi suatu proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau disebabkan karena kejadian eksternal yang

memengaruhi operasional Bank (POJK Nomor 18/ POJK.03/2016). Penelitian yang dilakukan Buchory (2015) menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dalam mengukur risiko operasional. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh negatif BOPO menunjukkan tingginya beban operasional yang hampir menyamai atau melebihi pendapatan operasional yang mengakibatkan turunnya kinerja keuangan perbankan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Cahyaningtyas & Sasanti, 2019). Tingginya biaya operasional bank akan menjadi tanggungan bagi bank itu sendiri, yang mana nantinya biaya tersebut akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi penggunaan kredit. Sebaliknya, semakin kecil rasio BOPO menunjukkan adanya efisiensi kinerja bank. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Izdihar, Hasan, dan Azlina (2017), Kusmayadi (2018), serta Saiful dan Ayu (2019).

H3: BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

H4: Good Corporate Governance (Z) dapat memoderasi risiko kredit (X1) terhadap kinerja keuangan (Y)

Risiko kredit terjadi ketika bank memberikan kredit kepada debitur yang mana didalamnya terdapat risiko di mana debitur tidak mampu membayar pinjamannya yang kemudian hal ini akan berdampak pada menurunnya profitabilitas bank (Saiful & Ayu, 2019). *Non Performing Loan* menjadi rasio yang digunakan untuk mengetahui efektifitas risiko kredit. NPL yang tinggi menunjukkan tingginya risiko kredit yang ditanggung bank. Risiko

yang tinggitentu memberikan dampak yang buruk bagi kinerja keuangan bank, sehingga diperlukan suatu mekanisme untuk meminimalisir risiko. Menurut Chaniago dan Widyantoro (2017) risiko Bank dapat diminimalisir dengan diterapkannya *good corporate governance*. Semakin baik peringkat *Self Assessment GCG* yang memoderasi, akan memperlemah hubungan NPL terhadap ROA. Maksudnya adalah kinerja keuangan bank dengan peringkat *Self Assessment GCG* yang baik tidak akan terdampak ketika rasio NPL sedang mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Laeli dan Yulianto (2016), serta Izdihar, Hasan, dan Azlina (2017), menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara risiko kredit dengan kinerja keuangan bank.

H5: *Self Assessment GCG* mampu memperlemah hubungan antara NPL dan kinerja keuangan (ROA).

H5: *Good Corporate Governance* (Z) dapat memoderasi likuiditas (X2) terhadap kinerja keuangan (Y)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank. LDR menunjukkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan bank dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun bank (Harun, 2016). Tingginya rasio LDR bank menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan kredit dengan baik dan berpengaruh pada meningkatnya profit yang diperoleh bank serta adanya peningkatan profit bank. Dalam mengelola risiko bank tidak terlepas dari penerapan mekanisme *good corporate governance*. Menurut Izdihar, Hasan, dan Azlina (2017) *good corporate governance* dipercaya mampu membantu bank dalam menerapkan manajemen risiko dengan lebih baik lagi.

Semakin baik peringkat *Self Assessment GCG* yang memoderasi, akan memperkuat hubungan LDR terhadap ROA. Maksudnya adalah semakin baik peringkat *Self Assessment GCG* yang memoderasi maka akan memberikan pengaruh pada peningkatan kinerja keuangan ketika rasio LDR sedang meningkat. Dalam penelitian Laeli dan Yulianto (2016) menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara risiko likuiditas dengan kinerja keuangan bank.

H6: Good Corporate Governance mampu memperkuat hubungan antara LDR dan kinerja keuangan (ROA).

H6: Good Corporate Governance (Z) dapat memoderasi Kredit bermasalah (X3) terhadap kinerja keuangan (Y)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya risiko operasional yang ditanggung perbankan. BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank (Kusmayadi, 2018). Rasio ini juga disebut sebagai rasio efisiensi yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin besar risiko operasional yang ditanggung bank. Hal ini juga dapat menyebabkan turunnya kinerja keuangan bank dikarenakan biaya operasional yang menyamai atau bahkan melebihi pendapatan operasional bank. Untuk mengelola beban operasional agar lebih efisien, maka dibutuhkan mekanisme *good corporate governance* yang dipercaya membantu bank dalam menerapkan manajemen risiko yang lebih baik lagi (Izdihar, Hasan & Azlina, 2017).

Semakin baik peringkat *Self Assessment GCG* yang memoderasi, akan memperlemah hubungan BOPO terhadap ROA. Maksudnya adalah kinerja keuangan bank dengan peringkat *Self Assessment GCG* yang baik tidak akan terdampak ketika rasio BOPO sedang mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Lanjarish (2019) serta Mardiana, Endah, dan Dianta (2018) menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara risiko operasional yang diproksikan dengan BOPO terhadap kinerja keuangan.

H6: *Good Corporate Governance mampu memperlemah hubungan antara BOPO dan kinerja keuangan (ROA).*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah data yang menginterpretasikan data dalam bentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut (Sugiyono, 2013) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data SPSS, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data perbankan yang digunakan merupakan data keuangan milik seluruh perbankan di Indonesia yang secara resmi telah terdaftar sebagai bank umum maupun syariah pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perbankan sebagai sampel penelitian, karena perkembang dari sektor perbankan yang semakin menunjukkan pertumbuhannya di Indonesia. Namun, penelitian yang dilakukan pada sektor perbankan yang melibatkan Self Assessment GCG sebagai variable pemoderasi diIndonesia ini masih terbilang lebih sedikit. Oleh karena itu, penggunaan sampel perbankan dalam penelitian ini dinilai lebih menarik untuk diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota makassar yakni di galeri Bursa Efek Universitas Muhammadiyah Makssar untuk memperoleh laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yakni terhitung dari bulan januari sampai februari.

C. Populasi Dan Sampel

Uma & Roger (2017) berpendapat bahwa populasi mengacu pada hal-hal yang ingin diselidiki oleh peneliti, baik keseluruhan kelompok orang, peristiwa, dan lainnya. Sesuai dengan judul yang tercantumkan pada Tesis ini, penelitian ini memiliki fokus pada sektor perbankan yang ada di wilayah Indonesia. Dimana penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji bagaimana penerapan risiko keuangan dapat mempengaruhi tingkat kinerja finansial di sektor perbankan. Maka, populasi yang dipakai pada penelitian ini seluruh perbankan di Indonesia yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3. 1 Populasi Daftar Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di BursaEfek Indonesia Periode 2018-2022

No	Kode	Nama Bank	Tanggal Pencatatan
1	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk	01 Februari 2021
2	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk	09 Januari 2020
3	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	23 Agustus 1990
4	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	08 Mei 2018
5	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk	12 Maret 2008
6	BBKP	PT. Bank Bukopi Tbk	10 Juli 2006
7	BNBA	PT. Bank Bumi Artha Tbk	01 Juni 2006
8	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	04 Oktober 2007
9	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
10	MCOR	PT. Bank China Contr. Tbk	03 Juli 2007
11	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
12	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk	06 Desember 1989

13	BGTG	PT. Bank Genesha Tbk	12 Mei 2016
14	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk	22 Desember 2014
15	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2014
16	ARTO	PT. Bank Jago Tbk	12 Januari 2016
17	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	25 Juni 1997
18	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
19	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Juli 2013
20	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk	29 Agustus 1997
21	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
22	MEGA	PT. Bank Mega Indonesia Tbk	17 April 2000
23	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	08 Juli 2013
24	MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk	30 Juni 2021
25	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk	20 Mei 2013
26	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
27	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk	13 Januari 2015
28	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
29	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk	01 Mei 2002
30	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk	11 Juli 2014
31	PNBN		29 Desember 1982
32	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15 januari 2014
33	BEKS	PT. Bank Pemb. Daerah Banten Tbk	13 Juli 2001
34	BJBR	PT. Bank Pemb. Daerah Jawa Barat Tbk	08 Juli 2010
35	BJTM	PT. Bank Pemb. Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
36	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
37	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002

38	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
39	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk	08 Agustus 2003
40	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk	13 Desember 2010
41	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	09 Mei 2018
42	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
43	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	30 Juni 1999
44	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Desember 2006
45	BBSI	PT. Krom Bank Indonesia Tbk	07 September 2020
46	BABP	PT. MNC International Tbk	15 Juli 2002

Upaya dalam mempermudah penelitian yang dilakukan, maka peneliti memperkecil cakupan data penelitian, yaitu dari populasi yang ada diambil beberapa data untuk dijadikan sampel. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan jenis *purposive sampling*. Di mana *purposive sampling* (Sugiono, 2007) didefinisikan sebagai salah satu cara dalam menentukan besaran sampel dengan mempertimbangkan beberapa syarat tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini harus memenuhi beberapa syarat di bawah ini

1. Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022
2. Perusahaan Perbankan Yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Tidak Lengkap Tahun 2018-2022
3. Perusahaan Perbankan Yang Tidak Memiliki Komisaris Independen Tahun 2018-2022.

Adapun prosedur pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Prosedur pemilihan sampel

No	Karakteristik	Jumlah
1.	Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022	46
2.	Dikurangi : Jumlah Perusahaan Perbankan Yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Tidak Lengkap Tahun 2018-2022	4
3.	Dikurangi: Jumlah Perusahaan Perbankan Yang Tidak Memiliki Komisaris Independen Tahun 2018-2022	-
	Total Populasi yang digunakan	42
	Total Tahun Penelitian	5
	Total Sampel	210

Berdasarkan tabel diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 42 perusahaan dengan periode selama 5 tahun. Sampel perusahaan merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perbankan

No.	KODE	Nama Perusahaan
1.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3.	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7.	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk

10.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13.	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
14.	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
15.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
16.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
17.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
18.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
19.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
20.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
22.	BMAS	PT Bank Maspion Tbk
23.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
24.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
25.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
26.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
27.	BNLI	PT Bank Permata Tbk
29.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30.	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
31.	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
32.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
33.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
34.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
35.	MAYA	PT Bany Mayapada Internasional Tbk
36.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
37.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
38.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
39.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk

40.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
41.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber:: IDX Chennel Data di olah 2024

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Dimana peneliti menggunakan hasil laporan keuangan perbankan sebagai sumber analisa. Data perbankan yang digunakan merupakan data keuangan milik seluruh perbankan di Indonesia yang secara resmi telah terdaftar sebagai bank pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di peroleh dari galeri pasar modal Universitas Muhammadiyah Makassar. Pemilihan perbankan sebagai sampel penelitian, karena perkembangan dari sektor perbankan yang semakin menunjukkan pertumbuhannya di Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan sampel perbankan dalam penelitian ini dinilai lebih menarik untuk diteliti. Berdasarkan laporan resmi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai “Statistika Perbankan Indonesia Tahun 2020”, hingga desember tahun 2020 tercatat ada 10 perbankan di Indonesia. Dimana 102 perbankan tersebut terdiri atas 88 bank umum konvensional dan 14 bank umum syariah.

Dikarenakan fokus penelitian pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 46 perbankan yang terdaftar di BEI yang menjadi populasi dan dari 46 perbankan tersebut hanya 42 yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, maka jumlah perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 42 perbankan yang telah terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia(BEI) . Di mana jika dilihat dari kelengkapan data dan syarat yang ada, peneliti akhirnya menggunakan 210 set data perbankan yang didapatkan dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

E. Metode Pengumpulan Data

Dengan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif, maka data yang digunakan pada penelitian ini bersifat numerik dan sekunder. Dimana data numerik ini, merupakan data penelitian yang nilainya dapat diukur atau dihitung secara numerik sebagai besaran. Kemudian data sekunder sendiri dapat diartikan bahwa data penelitian yang digunakan merupakan data yang sebelumnya sudah diolah, baik dalam bentuk buku, arsip, jurnal, maupun penelitian terdahulu. Dengan data penelitian yang bersifat sekunder, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data-data ini adalah melalui teknik pengumpulan data dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dan dokumentasi dinilai sesuai pada penelitian ini, karena memang sumber data sampel yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan dan laporan dari tiap perbankan yang terdaftar di BEI pada rentang waktu tahun 2018-2022 yang diambil dan dikumpulkan baik dari situs resmi BEI.

Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan metode:

1. Metode dokumentasi.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dibatasi dari tahun 2018 hingga 2022. Informasi yang dikumpulkan terkait dengan peringkat *Self Assessment corporate governance, return on assets, non-performing loan, loan to deposit ratio, net interest margin*, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasi, dan aset.

2. Metode kepustakaan

Teori yang mendukung penelitian ini diperoleh melalui metode kepustakaan yang berasal dari buku-buku, jurnal nasional, maupun jurnal internasional yang mendukung penelitian ini.

F. Definisi operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Menurut Siyoto dan Sodik (2015), variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari risiko kredit (X_1), risiko likuiditas (X_2) dan risiko pasar (X_3).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah keputusan investasi (Y).

3. Variabel Moderasi

Konsep korelasi, variabel moderator adalah variabel ketiga yang mempengaruhi korelasi dua variabel. Dalam konsep hubungan kausal (sebab-akibat), jika X adalah variabel prediktor dan Y adalah variabel penyebab, maka Z adalah variabel moderator yang mempengaruhi hubungan kasual dari X dan Y . Untuk mengetahui apakah sebuah variabel berfungsi sebagai moderator atau tidak, kita dapat mengujinya. Maka variabel pada penelitian ini adalah *Self Assessmant Good Corporate Governance (GCG)* .(Haryono, 2017)

Tabel 3. 4 Devinisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Rumus
1	Risiko Kredit (X1)	Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, <i>counter party credit risk</i> , dan <i>settlement risk</i> (POJK Nomor 18/ POJK.03/2016	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
2	Risiko Likuiditas (X2)	Menurut Murphy, 2008 (Novia Permata Sari ,2022) menyatakan bahwa risiko likuiditas ini muncul akibat kurangnya kapabilitas perusahaan dalam memulangkan hutangnya dalam bentuk pembayaran kas	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$
3	Risiko Operasinal (X3)	Berdasarkan pernyataan British Bankers Association ,2005, (Matthews, K., 2007) bahwa risiko operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

		adalah situasi di mana tindakan yang dilakukan menyebabkan kerugian langsung maupun tidak langsung karena kegagalan atau ketidaksesuaian proses internal, manusia dan sistem, atau dari pihak eksternal	
2	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan yang diprosikian dengan ROA yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam menutup investasi yang dikeluarkan (Sutrisno 2007, h.213).	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$
3	Self Assessment Good corporate governance GCG (Z)	Definisi <i>Good Corporate Governance</i> yaitu merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai	Berdasarkan databaseresmi tiap-tiap bank

		tambah (<i>Value Added</i>) untuk semua <i>stakeholder</i>	
--	--	---	--

Sumber : Kajian pustaka 2024

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang didapatkan dari hasil observasi dan kuesioner melalui proses pengolahan data dalam kategori penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang dianggap penting serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono: 2017). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji asumsi klasik, analisis regresi moderasi, uji t, uji F. menggunakan software SPSS *Moderated Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen)

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Sebagai pedoman dalam mengetahui apakah suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi dengan normal, dimana model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal, maka digunakanlah uji normalitas (Ghozali, 2018). Sebagai penentu normalitas suatu data, bisa dilihat dari nilai probabilitas Jarque-Bera terhadap nilai alpha ($\alpha=0.05$). Jika nilai probabilitasnya lebih besar daripada nilai alpha

(Prob. > 0.05), maka data yang digunakan berdistribusi dengan normal.

Namun apabila nilai probabilitasnya lebih kecil daripada nilai alpha (Prob. < 0.05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan pada penelitian tidak berdistribusi dengan normal.

b) Uji Multikolinearitas

Dalam menganalisa faktor yang berkorelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi yang digunakan, maka bisa menggunakan uji multikolinearitas. Jika tidak terdapat korelasi di antara variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut baik untuk digunakan. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menguji korelasi antar variabel. Jika nilai koefisien korelasi pada tiap-tiap variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 0.8 (Koef. < 0.8), maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Namun sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi pada tiap-tiap variabel bebas berada di atas nilai 0.8 (Koef. > 0.8), maka terjadi masalah multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada model regresi dilakukan dengan metode uji Glejser. Tujuan pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan metode Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Gambar tersebut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), pengujian yang bisa digunakan sebagai dasar untuk mengetahui apakah adalah kesalahan pengganggu pada

periode t dengan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi yang digunakan, maka bisa menggunakan uji autokorelasi.

2. Analisis Regresi Moderasi

Kemudian untuk menganalisa terkait apakah variabel *Earnings Management* dapat memoderasi pengaruh antara variabel tiga variabel risiko Keuangan yaitu risiko kredi (X1), risiko likuiditas(X2), risiko pasar(X3), terhadap kinerja perbankan yang diproksikan melalui ROA (Y) pada penelitian ini, maka metode khusus digunakan adalah dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Di mana MRA ini merupakan metode analisa khusus yang digunakan pada penelitian yang memiliki variabel moderasi di dalamnya, di mana analisis ini dilakukan untuk menguji apakah variabel moderasi pada penelitian tersebut dapat memperkuat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Maka dalam penelitian ini, MRA digunakan untuk melihat apakah variabel *Earnings Management* dapat memoderasi pengaruh antara variabel-variabel manajemen risiko terhadap variabel ROA yang mewakili kinerja perbankan di Indonesia.

Menurut Sugiono (2012) terdapat beberapa alternatif dalam menentukan jenis moderasi. Dimana dengan mengacu pada model untuk variabel moderasi berikut.

$$\text{ROA} = \sigma + \beta_1\text{NPL} + \beta_2\text{LDR} + \beta_3\text{BOPO} + \beta_4\text{SelfAssessment GCG} + e$$

Maka penentuan jenis variabel moderasi, bisa dengan beberapa ketentuan berikut:

- 1) Apabila nilai b₂ tidak signifikan dan nilai b₃ signifikan, maka masuk ke dalam jenis moderasi murni (*pure moderator*).
- 2) Apabila nilai b₂ signifikan dan nilai b₃ signifikan, maka masuk ke dalam

jenis moderasi semu (*quasi moderator*).

- 3) Apabila nilai b₂ signifikan dan nilai b₃ tidak signifikan, maka variabel tersebut tidak dapat memoderasi pengaruh variabel X dan Y, dan hanya bertindak sebagai prediktor moderasi atau variabel independen.
- 4) Apabila nilai b₂ tidak signifikan dan nilai b₃ tidak signifikan, maka tidak dapat memoderasi pengaruh antara variabel X dan Y, namun bisa menjadi moderasi potensial (*homologiser moderator*).

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2016). $t_{hitung} > t_{table}$ = berpengaruh atau sebaliknya.

b) Uji Pengaruh Signifikansi (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi) secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (pengambilan keputusan investasi) Ghozali (2016). Pengujian menggunakan statistic F kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis alternative diterima yaitu variable independen (bebas) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dimulai dari terbentuknya Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I yaitu pada tahun

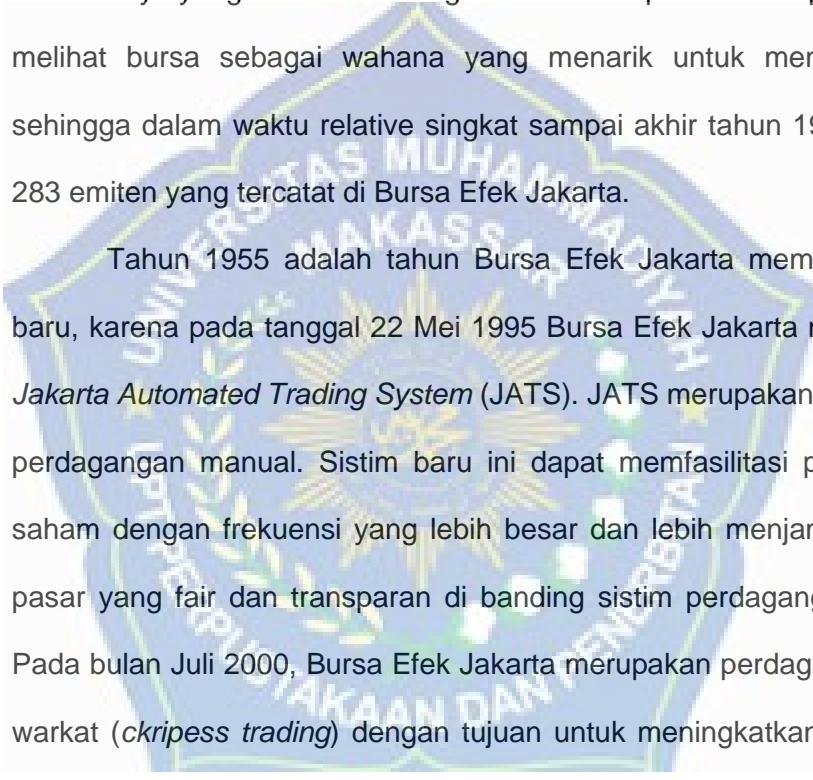
1914–1918, dan kembali dibuka pada tahun 1925–1942 bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

Awal tahun 1939 karena adanya isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup. Dan selama Perang Dunia II yaitu pada tahun 1942–1952 Bursa Efek di Jakarta pun ditutup kembali. Pada tahun 1952 Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950). Tahun 1956 program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif dan perdagangan di Bursa Efek vakum sampai tahun 1977.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka dan diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antaralain seperti:

paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januarti 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta. Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.



Tahun 1955 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibanding sistem perdagangan manual. Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan LDR pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES

digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.



Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama. Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat LDR yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya

mendapat penghargaan sebagai “*The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia*”.

2. Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

(Bank BRI Agro) didirikan pada tanggal 27 September 1989 dengan nama awal PT Bank Agroniaga Tbk. Bank ini didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun). Pada tahun 2003, Bank Agroniaga Tbk resmi menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Setahun kemudian, Bank BRI mengakuisisi mayoritas saham Bank Agroniaga Tbk. Pada tahun 2012, nama Bank Agroniaga Tbk diubah menjadi Bank BRI Agro.



Bank BRI Agro adalah bank yang fokus pada sektor pertanian dan pembiayaan pengembangan agribisnis di Indonesia. Portofolio kredit Bank BRI Agro sebagian besar (sekitar 60%-75%) disalurkan untuk sektor agribisnis, baik on farm maupun off farm. Bank BRI Agro menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, termasuk:

- 1) Simpanan: Tabungan, deposito, dan giro
- 2) Pinjaman: Kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit consumer
- 3) Layanan keuangan mikro: Kredit usaha rakyat (KUR), tabungan mikro, dan deposito mikro
- 4) Layanan perdagangan internasional: Letter of credit (L/C), documentary collection, dan telegraphic transfer (T/T)
- 5) Layanan e-banking: BRImo, Internet Banking, dan SMS Banking

Bank BRI Agro memiliki 1 kantor pusat non operasional, 16 kantor cabang, dan 19 kantor cabang pembantu. Bank BRI Agro juga memiliki jaringan ATM yang luas di seluruh Indonesia. Adapun pemegang

sahamnya antaralain; Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) / BBRI (87,23%) kemudian (6,66%) di pegang oleh Dana Pensiun Perkebunan.

Bank BRI Agro sendiri telah meraih berbagai penghargaan yang menjadikannya salah satu bank terbaik di indonesia, antara lain, The Best Bank in Agribusiness 2023 dari The Asset Awards, Indonesia's Best Performing Bank 2023 dari Global Banking & Finance Review, The Best CEO in Agribusiness 2023 dari Warta Ekonomi

3. Sejarah singkat PT. Bank IBK Indonesia Tbk

PT Bank IBK Indonesia Tbk (dahulu bernama Bank Agris Tbk) didirikan pada tahun 1973 dengan nama PT Ficonesia. Pada tahun 2008, nama bank diubah menjadi Bank Agris Tbk. Pada tahun 2019, Industrial Bank of Korea (IBK) mengakuisisi Bank Agris Tbk dan mengubah namanya menjadi Bank IBK Indonesia Tbk. Bank IBK Indonesia Tbk adalah bank komersial yang menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan kepada individu, usaha kecil dan menengah, serta korporasi. Bank IBK Indonesia Tbk memiliki 30 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Bank ini juga memiliki jaringan ATM yang luas di seluruh Indonesia yang memiliki fokus pada sektor-sektor berikut:

- 1) Usaha kecil dan menengah (UKM): Bank IBK Indonesia Tbk menawarkan berbagai produk dan layanan kredit dan simpanan yang dirancang khusus untuk UKM.
- 2) Korporasi: Bank IBK Indonesia Tbk menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan korporasi, termasuk kredit sindikasi, trade finance, dan layanan manajemen kas.

- 3) Konsumen: Bank IBK Indonesia Tbk menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan konsumen, termasuk tabungan, deposito, kredit, dan kartu kredit.

4. Sejarah Singkat PT. Bank Artos Indonesia TBK

Bank ARTO sebelumnya bernama PT Bank Artos Indonesia Tbk. Bank ini didirikan di Bandung dan fokus pada produk simpanan, pinjaman, serta layanan transaksi perbankan umum. Pada tahun 2020, Bank Artos Indonesia Tbk resmi bertransformasi menjadi Bank Jago. Saat ini, Bank Jago merupakan bank digital yang menawarkan berbagai layanan perbankan berbasis online.

5. Sejarah Singkat PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP)



PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP) didirikan pada tahun 1989 dengan nama awal PT Bank Bumiputra Indonesia. Awalnya, bank ini dimiliki oleh AJB Bumiputra. Pada tahun 2003, Bank Bumiputra Indonesia Tbk resmi menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setahun kemudian, Bank BRI mengakuisisi mayoritas saham Bank Bumiputra Indonesia Tbk. Pada tahun 2012, nama Bank Bumiputra Indonesia Tbk diubah menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP).

PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP) adalah bank yang fokus pada sektor ritel dan komersial. Bank ini menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan kepada individu, usaha kecil dan menengah (UKM), serta korporasi serta ditunjang berbagai produk dan layanan perbankan yang lengkap dan didukung oleh jaringan kantor yang luas. PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP) memiliki 188 kantor cabang yang tersebar di

seluruh Indonesia. Bank ini juga memiliki jaringan ATM yang luas di seluruh Indonesia. PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP) telah meraih berbagai penghargaan dan merupakan salah satu bank digital terbaik di Indonesia.

6. Sejarah Singkat Bank Capital Indonesia (BACA)

Bank Capital Indonesia (BACA) Didirikan pada tahun 1989 dengan nama awal PT Bank Credit Lyonnais. bank campuran antara Credit Lyonnais SA, Perancis dan Bank Internasional Indonesia (sekarang Bank Maybank Indonesia). Mendapatkan persetujuan Anggaran Dasar Bank oleh Menteri Kehakiman dan Menteri Keuangan pada tahun 1989. Berganti nama menjadi PT Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun (belum ada info pasti). Jaringan kantor cabang dan cabang pembantu yang tergolong terbatas, berpusat di Jakarta dan Surakarta.

7. Sejarah singkat Bank BCA (BBCA)

Bank BCA (BBCA) adalah salah satu bank terbesar dan terkuat di Indonesia yang didirikan pada tahun 1957 dengan nama NV Bank Central Asia. Bank ini merupakan salah satu bank swasta dengan aset mencapai Rp1.319 triliun (Desember 2023). Bank ini menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang lengkap, didukung oleh jaringan kantor yang luas dengan 1.230 kantor cabang, 17.000 ATM, dan layanan perbankan digital yang kuat. dan kinerja keuangan yang solid. Bank BCA merupakan pilihan yang tepat bagi individu, usaha kecil dan menengah, serta korporasi yang mencari layanan perbankan yang terpercaya dan berkualitas.

8. Sejarah singkat Bank Allo Bank Indonesia (sebelumnya Bank Harda Internasional)

Allo Bank (sebelumnya Bank Harda Internasional) didirikan pada tahun 1992 dengan nama PT Bank Arta Griya. Berubah nama menjadi PT Bank Harda Griya pada tahun 1993 kembali berganti nama menjadi PT Bank Harda Internasional Tbk pada tahun 1996 dan pada tahun 2021, diakuisisi oleh PT Mega Corpora dan berganti nama menjadi PT Allo Bank Indonesia Tbk. Saat ini bertransformasi menjadi bank digital yang fokus pada layanan perbankan digital dan ekosistem digital. Bank ini menawarkan berbagai layanan keuangan yang mudah diakses melalui aplikasi Allo Bank.

9. Gambaran Umum Bank KB Bukopin Tbk (BBKP)

KB Bank (sebelumnya Bank Bukopin) adalah bank umum yang didirikan pada tahun 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin), awalnya bank ini berfokus pada pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM) dan koperasi. Pada tahun 2021, diakuisisi oleh KB Kookmin Bank dari Korea Selatan dan berganti nama menjadi PT Bank KB Bukopin Tbk, dan pada tahun 2024, berganti nama dagang menjadi KB Bank yang memiliki 41 kantor cabang, 129 kantor cabang pembantu, 75 kantor fungsional, 152 kantor kas, dan 35 payment points, serta jaringan ATM yang luas di seluruh Indonesia.

KB Bank sendiri sedang dalam proses pemulihan dan pengembangan setelah akuisisi oleh KB Kookmin Bank. Bank ini menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang lengkap dan

fokus pada 4 sektor utama. KB Bank terus berinovasi untuk meningkatkan layanannya dan menjadi salah satu bank terbaik di Indonesia.

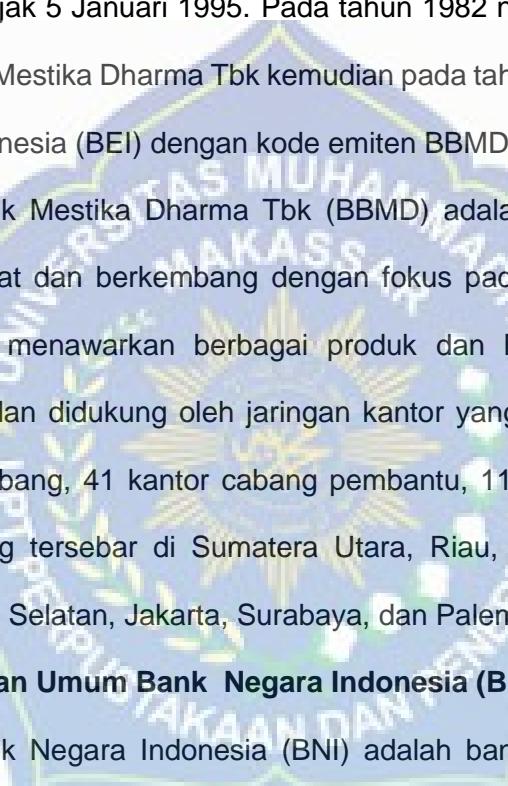
10. Gambaran umum PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)

PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) adalah bank swasta nasional yang berbasis di Medan, Sumatera Utara. Didirikan pada tahun 1955 dan mulai beroperasi sejak 12 Desember 1956. Bank ini berstatus sebagai bank devisa sejak 5 Januari 1995. Pada tahun 1982 namanya dirubah menjadi PT Bank Mestika Dharma Tbk kemudian pada tahun 2013 tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten BBMD.



Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) adalah bank swasta nasional yang sehat dan berkembang dengan fokus pada bisnis perbankan ritel. Bank ini menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang lengkap dan didukung oleh jaringan kantor yang cukup luas memiliki 12 kantor cabang, 41 kantor cabang pembantu, 11 kantor kas, dan 70 unit ATM yang tersebar di Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jakarta, Surabaya, dan Palembang.

11. Gambaran Umum Bank Negara Indonesia (BNI)



Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank nasional terbesar dan terkuat di Indonesia dengan sejarah panjang yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 sebagai bank nasional pertama di Indonesia. BNI sendiri Memiliki peran penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia dan pembangunan ekonomi nasional yang telah melalui beberapa kali perubahan nama dan struktur kepemilikan.

Saat ini, BNI adalah bank publik yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Focus bank ini adalah Bank umum

devisa yang menyediakan layanan keuangan lengkap kepada individu, usaha kecil dan menengah (UKM), korporasi, dan pemerintah, memiliki fokus bisnis pada sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, energi, maritim, dan perdagangan, memiliki unit syariah bernama BNI Syariah yang menawarkan produk dan layanan keuangan sesuai prinsip syariah Islam. Memiliki jaringan kantor cabang yang luas di seluruh Indonesia dengan lebih dari 900 kantor cabang dan 2.700 ATM serta Memiliki kantor cabang di luar negeri, seperti Singapura, Hong Kong, Tokyo, dan New York., beragam produk dan layanan, dan kinerja keuangan yang solid. BNI terus berinovasi untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabahnya dan mendukung pembangunan ekonomi nasional.

B. Hasil Penelitian

Statistika deskriptif penelitian ini mengumpulkan, menggolongkan, dan menganalisis data yang berupa angka untuk memberikan informasi atau keterangan yang berguna untuk mengetahui gambaran umum penyebaran data variabel penelitian. Dengan menggunakan statistika deskriptif, dapat mendapatkan berbagai informasi dari data dan variabel sebagai berikut ini.

1. Pemusatan data pada data tunggal dan data berkelompok (mean, median, dan modus)
2. Ukuran penyebaran data pada data tunggal (jangkauan, jangkauan antar kuartil, simpangan, simpangan rata-rata)
3. Ukuran penyebaran data pada data berkelompok (jangkauan, jangkauan antar kuartil, simpangan kuartil, simpangan baku, dan ragam)

Berdasarkan table 4.1 varibel *Non Performing Loan* memiliki standar deviasi 6.01371 tidak jauh dari 3.9392, variable *Loan to Deposit Ratio* memiliki standar deviasi 26.32181 tidak jauh dari 84.0323. Variable Biaya Operasi Terhadap

Pendapatan Operasi memiliki standar deviasi 35.89532 tidak jauh dari 93.4350. Variable *Good Corporate Governance* memiliki standar deviasi 0.42372 tidak jauh dari 2.0476. Variable *Return on Assets* memiliki standar deviasi 8.49615 tidak jauh dari 2.7322. Variable *Non Performing Loan* yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* memiliki standar deviasi 12.52379 tidak jauh dari 8.2766. Variable *Loan to Deposit Ratio* yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* memiliki standar deviasi 63.49617 tidak jauh dari 171.7801. Variable Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* memiliki standar deviasi 88.44854 tidak jauh dari 192.4506

Tabel 4. 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	210	.00	75.00	3.9392	6.01371
LDR	210	.82	163.19	84.0323	26.32181
BOPO	210	.80	287.86	93.4350	35.89532
GCG	210	1.00	3.00	2.0476	0.42372
ROA	210	.00	81.00	2.7322	8.49615
NPLGCG	210	.00	150.00	8.2766	12.52379
LDRGCG	210	1.64	333.21	171.7801	63.49617
BOPOGCG	210	1.60	783.30	192.4506	88.44854

Sumber: Hasil olah SPSS 2024

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi data normal atau tidak. Hasil uji normalitas disajikan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, adapun hasil uji tersebut pada tabel 1.4. Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa nilai Asymn. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka sesuai dengan dasar

pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Rasio	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
ROA	,379	3	0,00	Normal
LDR	,260	2	0,00	Normal
BOPO	,260	2	0,00	Normal
GCG	,212	14	0,00	Normal
NPLGCG	,379	3	0,00	Normal
LDRGCG	,260	2	0,00	Normal
BOPOGCG	,260	2	0,00	Normal

Sumber: Hasil olah SPSS 2024

2) Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada peride t-

1. Berikut adalah hasil dari uji auto korelasi. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai DW sebesar 1,953 lebih besar dari DU yang besarnya 2 dengan nilai n= 210 dan nilai k= 5 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data tersebut.

Tabel 4. 3 Model Summary

R Square	F Change	df1	df2	Sig. F	Durbin-Watson
.012	.410	6	203	.872	1.953

Sumber: Hasil olah SPSS 2024

3) Uji Multikoleniaritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Berdasarkan tabel 76, nilai LDR sebesar 24.095, BOPO sebesar 20.654, NPL sebesar 98.041, NPLGCG sebesar 102.301, LDRGCG

sebesar 33.698, dan BOPOGCG sebesar 29.788 atau lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Tabel 4.4 Coefficients VIF

Model	Tolerance	VIF
LDR	0,042	24.095
BOPO	0,048	20.654
NPL	0,010	98.041
NPLGCG	0,010	102.301
LDRGCG	0,030	33.698
BOPOGCG	0,034	29.788

Sumber: Hasil olah SPSS 2024

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser, terlihat bahwa pada umumnya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas karena menggunakan data sekunder.

Tabel 4. 5 Heteroskedastisitas Uji Glejser

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Heteroskedastisitas
Constant	9,85	3,53		2,79	0,01	Terjadi
NPL	0,67	0,20	0,51	3,26	0,00	Terjadi
LDR	-0,12	0,05	-0,41	-2,72	0,01	Terjadi
BOPO	0,02	0,02	0,10	1,34	0,18	Tidak
GCG	-2,76	1,70	-0,15	-1,63	0,10	Tidak
NPLGCG	-0,35	0,10	-0,55	-3,47	0,00	Terjadi

LDRGCG	0,06	0,02	0,47	2,62	0,01	Terjadi
BOPOGCG	-0,01	0,01	-0,15	-1,74	0,08	Tidak
Unstandardized Residual	0,91	0,01	0,97	61,69	0,00	Terjadi

Sumber: Hasil olah SPSS 2024

b. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan dan pengaruh antara variabel dependen dengan menggunakan data independennya. Variabel independen penelitian ini adalah kebijakan hutang, LDR, struktur kepemilikan, NPL dan *free cash flow* sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Tabel 4. 6 Coefficients

Model	B	Std. Error	Beta
Constant	4.438	2.383	
LDR	-.008	.111	-.024
BOPO	-.015	.075	-.062
NPL	.478	.976	.339
LDRGCG	.006	.054	.048
BOPOGCG	-.003	.037	-.034
NPLGCG	-.247	.479	-.364

Sumber: Hasil olah SPSS 2024

Berdasarkan tabel 32 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1LDR + b_2BOPO + b_3NPL + b_4LDR.GCG + b_5BOPO.GCG +$$

$$b_6NPL.GCG + e$$

$$Y = 2,383 - 0,008 LDR - 0,015 BOPO + 0,478 NPL + 0,006LDR.GCG - 0,003BOPO.GCG - 0,247NPL.GCG$$

Hasil koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 2,383 mempunyai arti bahwa jika variabel kebijakan LDR, BOPO, NPL, dan moderasi NPL.GCG, moderasi LDR.GCG, dan moderasi BOPO.GCG

- a. Nilai koefisien regresi LDR sebesar - 0,008 mempunyai arti bahwa semakin tinggi LDR maka menurunkan ROA.
- b. Nilai koefisien regresi BOPO sebesar - 0,015 mempunyai arti bahwa semakin tinggi BOPO maka menurunkan ROA.
- c. Nilai koefisien regresi NPL sebesar + 0,478 mempunyai arti bahwa semakin tinggi NPL maka meningkatkan ROA.
- d. Nilai koefisien regresi LDR.GCG sebesar 0,006 mempunyai arti bahwa GCG memoderasi LDR terhadap ROA.
- e. Nilai koefisien regresi BOPO.GCG sebesar -0,003 mempunyai arti bahwa GCG tidak memoderasi BOPO terhadap ROA.
- f. Nilai koefisien regresi NPL.GCG sebesar -0,247 mempunyai arti bahwa GCG tidak memoderasi NPL terhadap ROA.

c. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu untuk menguji pengaruh LDR, BOPO, NPL, dan moderasi NPL.GCG, moderasi LDR.GCG, dan moderasi BOPO.GCG terhadap ROA. Berikut ini adalah koefisien determinasi yaitu R Square adalah sebesar 0,012 atau sama dengan 1,2 persen. Angka tersebut berarti bahwa LDR, BOPO, NPL, dan moderasi NPL.GCG, moderasi LDR.GCG, dan moderasi BOPO.GCG berpengaruh terhadap ROA sebesar 1,2 persen, berarti 98,8 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel diluar penelitian ini.

Tabel 4. 7 Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
.109	.012	.017	856.899

Sumber: Hasil olah SPSS 2024

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian dapat dilanjutkan atau tidak. Berdasarkan tabel hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,410 dengan tingkat signifikan 0,872 dengan tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan hutang, LDR, BOPO, NPL , LDR*GCG, BOPO*GCG, dan NPL*GCG berarti model ini tidak signifikan terhadap variabel ROA, tetapi data yang digunakan adalah data sekunder maka penelitian ini dapat dilanjutkan.

Tabel 4. 8 Uji F ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	180.789	6	30.131	.410	.872
Residual	14.905.791	203	73.428		
Total	15.086.580	209			

Sumber: Hasil olah SPSS 2024

3) Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan tabel output SPSS pada uji signifikansi LDR, BOPO, NPL, dan moderasi NPL.GCG, moderasi LDR.GCG, dan moderasi BOPO.GCG.

Hasil uji t variabel LDR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,944 berarti tidak berpengaruh, dengan nilai uji t -0.070 berarti berhubungan negatif. Hasil uji t variabel BOPO mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,844 berarti tidak berpengaruh, dengan nilai uji t -0.197 berarti berhubungan negatif. Hasil uji t variabel NPL mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,625 berarti tidak berpengaruh, dengan nilai uji t 0.490 berarti berhubungan positif. Hasil uji t variabel NPL.GCG mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,606 berarti tidak memoderasi NPL terhadap ROA, dengan nilai uji t -0.516 berarti berhubungan negatif. Hasil uji t variabel LDR.GCG mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,906 berarti tidak memoderasi LDR terhadap ROA, dengan nilai uji t 0.119 berarti berhubungan positif. Hasil uji t variabel BOPO.GCG mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,930 berarti tidak memoderasi BOPO terhadap ROA, dengan nilai uji t -0.088 berarti berhubungan negatif

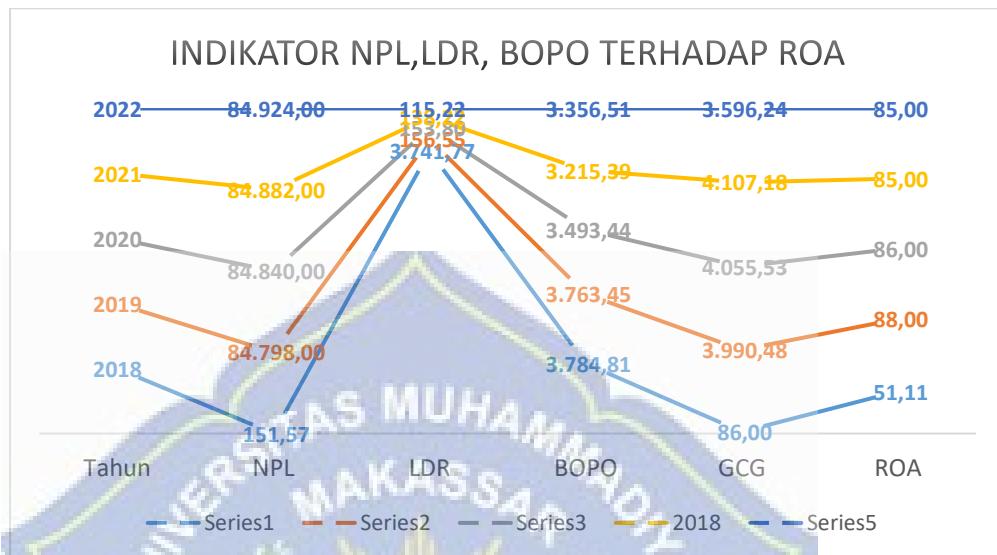
Tabel 4. 9 Coefficients Uji-T

Model	B	Std Error	Beta	t	Sig.	Ket
Constant	4.438	2.383		1.862	.064	
LDR	-.008	.111	-.024	-.070	.944	Tidak signifikan
BOPO	-.015	.075	-.062	-.197	.844	Tidak signifikan
NPL	.478	.976	.339	.490	.625	Tidak signifikan
NPL.GCG	-.247	.479	-.364	-.516	.606	Tidak moderasi
LDR.GCG	.006	.054	.048	.119	.906	Tidak moderasi
BOPO.GCG	-.003	.037	-.034	-.088	.930	Tidak moderasi

Sumber: Hasil olah SPSS 2024

C. Pembahasan

Selanjutnya setelah melakukan analisis maka dilakukan pembahasan terhadap temuan penelitian sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Indikator NPL, LDR, BOPO, Terhadap ROA

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR tidak berpengaruh, dan berhubungan negatif terhadap ROA karena LDR perbankan cenderung meningkat tetapi tidak efisien dalam pengelolaannya sehingga menurunkan persentase ROA. LDR adalah indikator menunjukkan seberapa jauh tingkat likuiditas suatu bank. Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin tidak likuid suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya.

Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank. Akan tetapi keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar, karena fungsi intermediasi bank

tidak tercapai dengan baik Hal ini dapat terjadi karena dalam memperoleh laba tidak hanya memperhatikan besarnya jumlah atau kuantitas dana yang disalurkan dalam kredit, namun juga memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan. Jika kredit yang disalurkan bank jumlahnya besar namun pembayaran terhadap kredit tersebut bermasalah maka akan menyebabkan kerugian bagi bank itu sendiri. Bank tidak dapat memanfaatkan dananya secara efektif, tidak dapat memperoleh keuntungan yang maksimal, dan apabila bank kekurangan likuiditas maka dapat menimbulkan efek yang lebih luas pada sistem perbankan secara keseluruhan. Oleh karena itu LDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan grand teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik bank) dan agen (manajemen bank). Dalam konteks LDR, prinsipal mengharapkan agen untuk mengelola kredit secara efisien dan bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan (ROA). Namun, konflik kepentingan dapat muncul. Agen mungkin tergoda untuk meningkatkan LDR demi mengejar keuntungan jangka pendek, seperti peningkatan pendapatan bunga kredit, tanpa memperhatikan risiko dan inefisiensi jangka panjang. Hal ini dapat menyebabkan Penyaluran kredit berisiko tinggi Agen mungkin memberikan kredit kepada peminjam yang tidak layak kredit, meningkatkan risiko kredit macet dan kerugian bank, Biaya operasional kredit tinggi Inefisiensi dalam penyaluran dan pengawasan kredit dapat meningkatkan biaya operasional, seperti biaya penagihan dan penyisihan piutang rugu-ragu, Penurunan kualitas asset Kredit berisiko tinggi dan inefisiensi pengelolaan kredit dapat

menurunkan kualitas aset bank, berakibat pada penurunan nilai aset dan ROA.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Arini Dewi Chintyana (2020), dan Devica Pratiwi & Budi Kurniawan (2022) karena temuan terdahulu yang berbeda tahun penelitian

1. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

BOPO tidak berpengaruh, dan berhubungan negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena BOPO perbankan cenderung naik dari tahun 2018-2022. Upaya melakukan efisiensi oleh perbankan membuat hasil Industri perbankan makin efisien dalam mengelola operasionalnya. Berdasarkan data terbaru Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per September 2023, mencatat penurunan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada level 76,34 persen. Rasio BOPO ini menyusut dari bulan Agustus 2023 yang di level 77,16 persen, dan 77,16 persen per September 2022. Tercatat Bank Umum di jajaran KBMI 4 memiliki rata-rata rasio BOPO di level 63,39 persen per September 2023, sedikit naik dari posisi 63,25 persen pada Agustus lalu, namun telah menyusut dari level 64,23 persen per September 2022. Sementara perbankan di jajaran KBMI 2 tercatat memiliki rasio BOPO paling tinggi di industri perbankan, yang tercatat di level 92,55 persen per September 2023. Angka tersebut menurut dari level 93,59 persen pada bulan Agustus lalu. Namun masih lebih tinggi dari posisi 91,77 persen per September 2022.

Bank di jajaran KBMI 4 yang paling efisien adalah PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang mencatat rasio BOPO sebesar 44,4 persen per 30 September 2023, menurun dari posisi 48,6 persen di periode yang sama

tahun lalu. Pada September 2023 tercatat Cost to Income Ratio (CIR) sebesar 33,6 persen per, turun dari 34,5 persen pada periode yang sama tahun lalu, penurunan BOPO sejalan dengan pengelolaan operasional perbankan yang efisien melalui optimalisasi layanan transaksi perbankan digital dan transaksi non tunai, serta penerapan digitalisasi pada proses bisnis internal.

Meningkatnya BOPO pada perbankan Indonesia periode 2018-2022, yang berakibat pada ROA yang menurun, dapat dijelaskan melalui lensa Teori Kepercayaan dan Teori Keagenan. Kedua teori ini menunjukkan bagaimana ineffisiensi manajemen, perilaku agen yang mementingkan diri sendiri, dan konflik kepentingan dapat berkontribusi pada penurunan profitabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan temuan Devica Pratiwi & Budi Kurniawan (2022) bahwa efisiensi perlu dikendalikan untuk mencapai kinerja keuangan.

2. NPL Terhadap ROA

NPL tidak berpengaruh, dan berhubungan positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena NPL sektor perbankan cenderung menurun. Adapun yang terjadi pada sektor properti ialah pertumbuhan kredit properti yang melambat di sepanjang tahun 2023 membuat rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) properti perlahan juga ikut terkerek. Berdasarkan laporan Bank Indonesia per November 2023, rasio NPL kredit kepemilikan properti di perbankan berada di level 2,59%. Posisi tersebut lebih meningkat dari rasio NPL per November 2022 yang sebesar 2,40%. NPL kredit properti paling tinggi disumbang kredit pemilikan ruko/rukan sebesar 4,47%. Sementara untuk kredit pemilikan rumah (KPR)

rumah tampak masih terjaga di level 2,52%. Kendati meningkat dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,32%.

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015, h. 8). Risiko kredit yang sedang dihadapi bank dapat tercermin dari rasio NPL (*Non Performing Loan*). Di mana NPL merupakan rasio antara jumlah kredit yang bermasalah (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet) dengan total kredit yang diberikan bank. Rasio NPL yang tinggi menceminkan kualitas kredit bank yang buruk. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin banyak kredit macet yang ditanggung bank. Kredit macet yang semakin meningkat akan mengganggu perputaran modal kerja yang kemudian dapat menurunkan laba atau menurunkan kinerja keuangan bank.

Hasil temuan ini didukung teori keagenan Penurunan NPL dan Pengurangan Konflik Kepentingan Ketika NPL rendah, menunjukkan bahwa manajemen bank telah berhasil mengelola kredit dengan baik, sehingga meminimalkan risiko kerugian dan meningkatkan kualitas portofolio pinjaman. Hal ini dapat mengurangi potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, karena prinsipal merasa lebih yakin bahwa agen bertindak demi kepentingan terbaik bank. Meskipun hubungan positif antara NPL yang menurun dan ROA dapat dijelaskan melalui Teori Keagenan, penting untuk mempertimbangkan potensi risiko dari perilaku agen yang mementingkan diri sendiri. Mekanisme pemantauan yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa manajemen bank bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal dan meningkatkan nilai pemegang saham.

Temuan ini sejalan dengan temuan Devica Pratiwi & Budi Kurniawan (2022) dan Hasan, dan Azlina (2017) bahwa NPL yang menurun tidak menentukan kinerja keuangan

3. *Self Assessment GCG* tidak memoderasi NPL terhadap ROA

Self Assessment GCG tidak memoderasi NPL terhadap ROA, dengan berhubungan negatif. Hal ini terjadi karena *Self Assessment GCG* tidak terlibat pada pengawasan dan penagihan hutang, tetapi pada dasarnya *Self Assessment GCG* sangat diperlukan karena *Self Assessment GCG* yang rendah maka NPL akan meningkat dan menurunkan ROA. Meskipun *Self Assessment GCG* tidak secara langsung terlibat dalam proses pengawasan dan penagihan hutang, *Self Assessment GCG* yang baik berperan penting dalam menciptakan kerangka kerja tata kelola yang efektif untuk mengelola risiko kredit. Hal ini termasuk Membangun budaya manajemen risiko yang kuat *Self Assessment GCG* mendorong budaya sadar risiko di seluruh organisasi bank, memastikan bahwa pengambilan keputusan kredit didasarkan pada analisis yang cermat dan penerapan langkah-langkah mitigasi yang tepat. Memperkuat sistem pengendalian internal *Self Assessment GCG* yang baik mendefinisikan proses dan prosedur yang jelas untuk mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan risiko kredit. Hal ini termasuk penetapan batas kredit yang pruden, pemantauan kualitas kredit secara berkala, dan penerapan langkah-langkah penagihan yang efektif. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi *Self Assessment GCG* memastikan bahwa pengambilan keputusan terkait kredit diawasi secara ketat dan dikomunikasikan dengan

jelas kepada pemangku kepentingan. Hal ini membantu membangun kepercayaan dan mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang.

Teori yang dapat mendukung hipotesis ini adalah Teori Keagenan. Teori ini menjelaskan bahwa *Self Assessment GCG* dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) dalam sebuah perusahaan. Ketika *Self Assessment GCG* diterapkan dengan baik, manajemen bank diharapkan bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas bank (ROA).

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Shaik, A., & Sharma (2021), Mardiana et al. (2022) Laeli dan Yulianto (2016), Izdihar, Hasan, dan Azlina (2017) bahwa perlu adanya pengawasan untuk menghindari terjadinya kredit macet.

4. *Self Assessment GCG* tidak memoderasi LDR terhadap ROA,

Self Assessment GCG tidak memoderasi LDR terhadap ROA, dan berhubungan positif. Hal ini terjadi karena pemberian pinjaman menghasilkan pendapatan yang meningkat tetapi jika terjadi efisiensi yang rendah maka ROA akan menurun juga, hal ini menunjukkan lemahnya *Self Assessment GCG* dalam pengawasan biaya operasional yang berdampak pada penurunan ROA.

Hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh *Self Assessment GCG* dalam memoderasi hubungan LDR dan ROA tidak signifikan ini dapat terjadi karena menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI Nomor. 17/11/PBI/2015) batas besaran rasio LDR yang baik bagi bank umum sebesar 78-92%, sedangkan pada sampel penelitian masih terdapat rasio

LDR yang di bawah 78%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat bank dalam sampel yang belum mampu menyalurkan dananya secara efektif maupun kualitas kreditnya yang belum baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Self Assessment GCG* dalam bank belum mampu memperkuat hubungan antara risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan secara signifikan.

Temuan ini didukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa *Self Assessment GCG* dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) dalam sebuah perusahaan. Ketika *Self Assessment GCG* diterapkan dengan baik, manajemen bank diharapkan bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas bank (ROA). Temuan ini sejalan dengan temuan Devica Pratiwi & Budi Kurniawan (2022), Akbar dan Lanjarsih (2019) serta Mardiana, Endah, dan Dianta (2018) bahwa perlu adanya pengendalian pinjaman agar likuiditas terjaga dan keuntungan tetap meningkat.

5. *Self Assessment GCG* tidak memoderasi BOPO terhadap ROA,

Self Assessment GCG tidak memoderasi BOPO terhadap ROA, dengan hubungan yang negatif. Hal ini terjadi karena *Self Assessment GCG* tidak melakukan pengawasan terhadap penggunaan biaya operasional sehingga berdampak pada penurunan ROA. Hasil penelitian menunjukkan *Self Assessment GCG* pengaruh antara risiko operasional yangdiprosikan dengan BOPO terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa meskipun *Self Assessment GCG* diterapkan, hubungan negatif antara BOPO dan ROA tetap ada.

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh LDR, BOPO, NPL, terhadap ROA yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. LDR tidak berpengaruh, dan berhubungan negatif terhadap ROA artinya LDR yang tinggi dapat berakibat negatif pada ROA karena dapat menyebabkan kerugian bagi bank dan menurunkan ROA, kemudian LDR yang tinggi dapat meningkatkan biaya pendanaan, yang dapat menurunkan ROA, dan LDR yang tinggi dapat menurunkan likuiditas bank, yang dapat meningkatkan risiko bagi bank dan menurunkan ROA.
2. NPL tidak berpengaruh, dengan berhubungan positif terhadap ROA. Artinya meskipun rasio NPL sektor perbankan mengalami peningkatan di tahun 2023, NPL secara keseluruhan menunjukkan tren menurun. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank telah berhasil mengelola kredit dengan baik, sehingga meminimalkan risiko kerugian dan meningkatkan kualitas portofolio pinjaman. Penurunan NPL ini berkontribusi positif terhadap ROA, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian.
3. BOPO tidak berpengaruh, dengan berhubungan negatif terhadap ROA artinya rasio BOPO perbankan mengalami peningkatan dari tahun 2018-2022, industri perbankan menunjukkan upaya efisiensi yang membuat hasil. Hal ini dibuktikan dengan penurunan rasio BOPO pada September 2023 dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan tahun sebelumnya.

Penurunan ini didorong oleh optimalisasi layanan transaksi digital dan non tunai, serta penerapan digitalisasi pada proses bisnis internal.

4. *Good Corporate Governance* tidak memoderasi NPL terhadap ROA artinya meskipun *Good Corporate Governance* tidak secara langsung berpengaruh terhadap NPL dan ROA, *Good Corporate Governance* yang baik berperan penting dalam menciptakan kerangka kerja tata kelola yang efektif untuk mengelola risiko kredit. Hal ini dapat membantu membangun budaya sadar risiko, memperkuat sistem pengendalian internal, dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.
5. *Good Corporate Governance* tidak memoderasi LDR terhadap ROA artinya *Good Corporate Governance* tidak secara langsung berpengaruh terhadap LDR dan ROA, *Self Assessment GCG* yang baik berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyaluran kredit. Hal ini dapat membantu meningkatkan ROA, terutama jika dikombinasikan dengan pengawasan biaya operasional yang efektif.
6. *Good Corporate Governance* tidak memoderasi BOPO terhadap ROA artinya meskipun *Good Corporate Governance* terhadap BOPO dan ROA, *Good Corporate Governance* yang baik berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan efektivitas operasional, meminimalisir perbedaan kepentingan antar anggota perusahaan, serta menciptakan strategi yang dapat mengurangi skandal, kekacauan, dan korupsi internal. Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dapat membantu meningkatkan efisiensi penggunaan biaya operasional, sehingga berpotensi meningkatkan ROA.

B. Saran

Berdasarkan simpulan serta pengamatan atas hasil penelitian maka penulis dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bahwa kinerja perbankan yang diukur dengan ROA tidak ditentukan oleh LDR, BOPO, dan NPL selama tidak efisien dan penyaluran dana yang tidak seimbang dengan cadangan modal yang disimpan.
2. Penelitian ini secara praktis bahwa kinerja keuangan bank dapat dikendalikan selama efisien dalam mengendalikan biaya operasional dan menyimpan dana cadangan sesuai dengan aturan bank Indonesia.
3. Penelitian ini memberikan rekomendasi peneliti tentang kinerja keuangan bank lebih mendalam tentang efisiensi bank dan mampu mengorelasikan dengan risiko



DAFTAR PUSTAKA

- Abbadi, S. S., Hijazi, Q. F., & Al-Rahahleh, A. S. (2016). Corporate governance quality and earnings management: Evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(2), 54-75.
- Akbar, C., Eril, Abdullah, M. W., & Awaluddin, M. (2022). Manajemen Risiko Di Perbankan Syariah. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2). <Https://Doi.Org/10.46870/Milkiyah.V1i2.230>
- Aliyah, H., Maulani, D., & Rumiasih, N. A. (2021). *Analisis Risiko Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia* (Vol. 9, Issue 2).
- Ang, J., Murhadi, W. R., & Ernawati, E. (N.D.). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Earning Management Sebagai Variabel Moderasi. In *Journal Of Entrepreneurship & Business* (Vol. 1, Issue 1).
- Arini, N. D. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 6(1).
- Azizah, R. S. N., Zahra, A. A., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Analisis Resiko Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Qien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3).
- Azizah, W., & Farid, M. (2021). Manajemen risiko dalam perbankan syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 67-80.
- Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Bireuen Muhammad Saifrizal, K. Di. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada*. 2(3).
- Bramantyo, D. 2008. *Manajemen Resiko Korporat*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Brigham, E.F. and J. F. Houston, 2011. *Fundamental of Financial Management*, 11th edition, Mason: SouthWestern.
- Cecep Taufikurochman, Budi Harto, & Lilis Saidah Napisah. (2023). Analisis Bibliometrik Kinerja Keuangan Dan Manajemen Resiko. *Jrak (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1). <Https://Doi.Org/10.38204/Jrak.V9i1.1199>
- Chintyana, A. D., Kosasih, C., Novita, D., Ropikoh, D., Rifaldi, D. R., Hanitri, D., ... & Sulastri, L. (2020). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Angkasa Pura II (PERSERO) Periode 2017-2019. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(2), 75-97.
- Christine, B., Yanti, D., Setiyanto, A. I., Bispnis, M., & Batam, P. N. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 95–104.

- Chuke Nwude, E., & Okeke, C. (2018). International Journal Of Economics And Financial Issues Impact Of Credit Risk Management On The Performance Of Selected Nigerian Banks. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 8(2), 287–297. <Http:Www.Econjournals.Com>
- Damayanti, A., & Ika Prajawati, M. (2022). Analisis Pengaruh Earning Power, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 17(2). <Https://Doi.Org/10.21009/Wahana.17.025>
- Dea Elvareta, & Herlin Tundjung Setijaningsih. (2022). Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Dengan Gcg Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3). <Https://Doi.Org/10.24912/Jpa.V4i3.20033>
- Edianto, H., & Tjandrasa, B. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2). <Https://Doi.Org/10.31294/Moneter.V9i2.13086>
- Fadun and Oye. (2020). Analysis of Impacts of Operational Risk Management Practices on Banks' Financial Performance: Study of Selected Commercial Banks in Nigeria. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(1), 22–35. <Https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i1.634>
- Fahmi, Irham., 2010., Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi, Bandung, Alfabeta.
- Fatihah Nur Rahma. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019). Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Fitria, R. L., & Yushita, A. N. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(4).
- García Osma, B., Gomez-Conde, J., & Lopez-Valeiras, E. (2022). Management Control Systems And Real Earnings Management: Effects On Firm Performance. *Management Accounting Research*, 55. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Mar.2021.100781>
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Greuning, Hennie Van, Sonja Brajovic Bratanovic. (2011). Analisis Risiko Perbankan (Kerangka Kerja Untuk Menaksir Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Risiko) Edisi Ketiga. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Haposan Banjarnahor, Agus Defri Yando. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(1). <Https://Doi.Org/10.31629/Jiafi.V2i1.1275>

- Hardanto, S. S. (2006). *Manajemen Resiko Bagi Bank Umum*. Elex Media Komputindo.
- Haryono, A. (2019). Memahami Risiko Kepatuhan dan Risiko Hukum pada Perusahaan.
- Hasibuan, A. N., & Dwiarti, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*.
- Healy, PM (1985). Pengaruh skema bonus terhadap keputusan akuntansi. *Jurnal akuntansi dan ekonomi* , 7 (1-3), 85-107.
- Herry. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2.Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayah, F., & Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar, A. (2020). 69 Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Modelling Notation (BPMN) (Studi Kasus Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2KM) Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar). BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual, 5(1). <https://doi.org/10.28926/briliant>
- Hopkin, P. (2017). *Fundamentals of Risk Management 4th Edition Understanding, Evaluating and Implementing Effective Risk Management*. Kogan Page Limited : London.
- Hopkin, P. (2018). *Dasar-dasar manajemen risiko: memahami, mengevaluasi dan menerapkan manajemen risiko yang efektif* . Penerbit Halaman Kogan.
- Hudgins, C., Rose, S., Fifield, P. Y., & Arnault, S. (2013). Navigating the legal and ethical foundations of informed consent and confidentiality in integrated primary care. *Families, Systems, & Health*, 31(1), 9.
- Hurriah, H., Munarka, A. H., & Hapid, H. (2016). Analisis Profitabilitas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Pt Banul Di Kota Palopo. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1). <Https://Doi.Org/10.35906/Je001.V2i1.59>
- Idroes, F. N. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 4(1). [Https://Doi.Org/10.25299/Jtb.2021.Vol4\(1\).6068](Https://Doi.Org/10.25299/Jtb.2021.Vol4(1).6068)
- Indonesia, I. B. (2015). *Manajemen Risiko* 1. Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto, HM. 2010. Studi Peristiwa (Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa). Edisi 1. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir dan Jafar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.

- Khalidah, N. D., Wahono, B., & Saraswati, E. (2019). Analisis Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*.
- Kinerja, A., Terhadap, K., Gagal, R., Obligasi, B., Parulian, P., Meilana, A., & Tan, E. (N.D.). *Margin : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Margin : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Jlmk*. <Https://Lenteranusa.Id/>
- Kurniasih, V. T. (2021). Analisis Manajemen Resiko Pada Perusahaan (Studi Kasus: Pt Sampoerna Tbk). *Jurnal Dunia Bisnis*, 1(2).
- Lili Panggih Rahayu. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(2).
- Linsley, P. M., & Shrvies, P. J. (2006). Risk reporting: A study of risk disclosures in the annual reports of UK companies. *British Accounting Review*, 38(4), 387–404. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2006.05.002>
- Manajemen, J., Bisnis, Dan, & Fitri, H. (2021). *Analisis Manajemen Resiko Keuangan Bumn Terhadap Pertumbuhan Laba* (Vol. 1, Issue 4). <Https://Www.Journal.Unrika.Ac.Id/Index.Php/Jmob/Index>
- Mardiana, N. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2021 (Disertasi Doktor, UIN Ar-Raniry).
- Mayuriidz, R. I. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Risiko Pasar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb.*
- Matthews, K., Murinde, V., & Zhao, T. (2007). Kondisi persaingan antar bank-bank besar Inggris. *Jurnal Perbankan & Keuangan* , 31 (7), 2025-2042
- Miihkinen, A. (2013). The usefulness of firm risk disclosures under different firm riskiness, investor-interest, and market conditions: new evidence from Finland. *Advances in Accounting*, 29(2), 312-331.
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3).
- Muryati, & Akhmad. (N.D.). *Citra Ekonomi Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Resiko Dan Manajemen Modal Kerjaterhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Listing Di Bei Tahun 2016-2020)*.
- Muslikhah, M. Dkk. (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Pt . Indofood Sukses Makmur , Tbk . Jakarta). *Equity*.

- Muslikhah, Susanti, W., & Rosyafah, S. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Jakarta). *E-Journal Akuntansi" Equity", 3(2)*.
- Parulian, P., Meilana, A., & Tan, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Resiko Gagal Bayar Obligasi Perusahaan. *Margin: Jurnal Lentera Managemen Keuangan, 1(01)*. <Https://Doi.Org/10.59422/Margin.V1i01.30>
- Pramana Saputra, A., Studi Akuntansi, P., Ekonomi, F., Darul, U., Jombang Abstraksi, U., Kunci, K., & Keuangan Dan Kinerja Keuangan, R. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Makmur Empunala Mojokerto. 7(2), 12.*
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (N.D.). Pengaruh Penrapan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan In *Jurnal Akuntansi Bisnis* (Vol. 73, Issue 1).
- Puspita, D. A., Rasyid, R., & Sudiarto, E. (2022). Good Corporate Governance Dan Leverage Sebagai Antesedent Dari Firm Value Dengan Earning Manajemen Sebagai Pemoderasi. *Measurement Jurnal Akuntansi, 16(2)*. <Https://Doi.Org/10.33373/Mja.V16i2.4605>
- Putri, Y. (2021). Analisis Manajemen Resiko Keuangan Pada Perusahaan Pt Indofood Terhadap Kinerja Karyawan. *Duniabisnis.Org, 1(2)*.
- Pyper, K., Marie Doherty, A., Gounaris, S., & Wilson, A. (2022). A Contingency-Based Approach To The Nexus Between International Strategic Brand Management And Export Performance. *Journal Of Business Research, 148*, 472–488. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Jbusres.2022.04.003>
- Rohmatin, Y., & Suhardiyah, M. (2022). Pengaruh Csr Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Sustainability Business Research, 3(2)*.
- Rosdiansyah, S. K., & Harlendro. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 6(August)*.
- Sahara, E. (2019). Analisis Manajemen Resiko Keuangan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Tjokie Permata Lestari. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Saiful, S., & Ayu, D. P. (2019). Risks Management And Bank Performance: The Empirical Evidences From Indonesian Conventional And Islamic Banks. *International Journal Of Economics And Financial Issues, 9(4)*, 90–94. <Https://Doi.Org/10.32479/Ijefi.8078>
- Sakan, L. A. C. (N.D.). *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Melalui Analisis Rasio Keuangan Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan* (Vol. 10, Issue 2).
- Savinainen, A., & Scott, P. (2002). Using the Force Concept Inventory to monitor student learning and to plan teaching. *Physics Education, 37(1)*, 53.

- Sekaran, Uma, dan Roger Bogie, (2017), Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160.
- Setiawaty, A. (N.D.). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1), 2016. <Http://Journal.Febunmul.Net>
- Setiyawan, A. (2022). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2).
- Shaik, A., & Sharma, R. (2021). Leverage, capital and profitability of the banks: Evidence from Saudi Arabia. *Accounting*, 7(6), 1363-1370
- Sidharta, T. K. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur,Tbk. *Wahana*, 74(2). <Https://Doi.Org/10.36456/Wahana.V74i2.6311>
- Sleimi, M. T. (2020). Effects of risk management practices on banks' performance: An empirical study of the Jordanian banks. *Management Science Letters*, 10(2), 489–496. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.021>
- Sinar Manajemen Analisis Resiko Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang, J., & Riyadi, S. (2018). Analysis Of Financial Risk In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *74 Syamsul Riyadi*, 5(2). <Www.Idx.Co.Id>
- Siyoto, S. & Sodik, A. 2015, Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Soebroto, N. W. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Risiko Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Dan Rasio Permodalan Pada Pt Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode Tahun 2014-2018 Anis Rahma Ayuningtyas *) Prihatiningsih **). In *Keunis Majalah Ilmiah-Issn* (Vol. 8, Issue 2).
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, T. (N.D.). *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Literature Mengenai Rasio Keuangan Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan)*. 3(1), 2022. <Https://Doi.Org/10.38035/Jmpis.V3i1>
- Suleman, D., dkk. (2019). Manajemen Keuangan. BSI : Jakarta.
- Sumartik, S., & Hariasih, M. (2018). Buku Ajar: Manajemen Perbankan.

- Sundarsih, D., & Andriati, Y. S. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Survey Pada Pt Sekar Bumi Tbk). *Banku: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 1(1). <Https://Doi.Org/10.37058/Banku.V1i1.1514>
- Susilo, L. J., Kaho, V. R., & Novita, D. (2019). Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000: 2018: Panduan untuk Risk Leaders dan Risk Practitioners.
- Sutama, I. N. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Loan To Deposits Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa. Samalewa: Jurnal Riset & Kajian Manajemen, 1(1), 111-119.
- Wibawa, P. J. S., Yudiaatmaja, F., & Susila, G. P. A. J. (2019a). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt Nirwana Lestari. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 7(1).
- Wibawa, P. J. S., Yudiaatmaja, F., & Susila, G. P. A. J. (2019b). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Pada Pt . Nirwana Lestari. *Manajemen (Volume*, 7(1).
- Wibowo, L. W., & Herawaty, V. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*. <Https://Doi.Org/10.25105/Semnas.V0i0.5805>
- Widhiarti, A., & Sapari, S. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2).
- Widyastuti, H., Andriyani, K. A., & Leon, F. M. (2021). Dampak Manajemen Risiko Pada Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(1), 29–44. <Https://Doi.Org/10.25105/Jmat.V8i1.8148>
- Worthy, T. H. (1984). Faunal and floral remains from Fl, a cave near Waitomo. *Journal of the Royal Society of New Zealand*, 14(4), 367-377.
- Yurfana, L. (2018). Analisis Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Pt. Mabar Feed Indonesia. *Skripsi Program Studi Akuntansi*.
- Yolanda, V. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review* , 3 (1), 267-278.
- Zubaidah, S., & Anwar, A. S. H. (2019). Pengaruh Nilai Perusahaan, Resiko Keuangan, Kualitas Audit, Dan Kompensasi Bonus Terhadap

Earningmanajemen(Studi Pada Perbankan Syariah). *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, li.*



L

A

M

P

I

R

A



Lampiran 1. 1 Tabulasi Data

BANK	TAHUN	NPL	LDR	BOPO	GCG	ROA
AGRO	2018	2.86	86.75	82.99	2	1.54
	2019	7.66	91.59	96.64	2	0.31
	2020	4.97	84.76	97.12	2	0,24
	2021	3.98	86.01	287.86	2	(14.75)
	2022	2.90	79.13	93.34	2	0.85
AGRS	2018	6.44	84.68	108.58	2	(0.77)
	2019	11.68	85.38	151.26	2	(3.87)
	2020	5.14	104.83	127.35	2	(1.75)
	2021	2.07	96.11	98.35	3	0.08
	2022	1.99	96.23	91.61	2	0,66
ARTO	2018	6.17	76.74	127	3	(2.76)
	2019	2.05	47.54	258.09	2	(15.89)
	2020	0.00	111.07	261.10	3	(11.27)
	2021	0.58	145.86	98.52	2	0.10
	2022	1.82	113.76	99.19	2	0.14
BABP	2018	5.72	88.64	93.51	3	0.74
	2019	5.78	89.59	95.21	2	0.27
	2020	5.69	77.32	98.09	2	0.15
	2021	4.42	75.61	97.81	2	0.18
	2022	0,04	0,77	0,88	2	0.01
BACA	2018	2.95	51.96	92.11	2	0.9
	2019	3.01	60.55	98.12	2	0.13
	2020	0.00	39.33	98.84	2	0.44
	2021	0.00	12.35	98.23	2	0,22
	2022	0.17	20.53	98.84	2	0,18
BBCA	2018	1.4	91.6	58.2	1	4.01
	2019	1.3	80.5	59.1	2	4.02
	2020	1.79	65.77	63.45	1	3.32
	2021	2.98	61.96	54.15	2	3.41
	2022	1.71	65.23	46.54	2	3.91
BBHI	2018	4.07	94.19	151.19	2	(5.06)
	2019	10.16	84.30	116.84	3	(1.87)
	2020	2.76	86.89	82.23	2	2.04
	2021	0.52	103.49	52.38	2	4.74
	2022	0.01	163.19	60.51	2	3.55
BBKP	2018	6.67	86.18	98.41	2	0.22
	2019	5.99	84.82	98.98	2	0.13
	2020	10.16	135.46	168.10	2	(4.61)

	2021	10.66	106.46	171.23	2	(4.93)
	2022	6.56	98.48	226.22	2	(6.27)
BBMD	2018	2.33	86.93	68.09	2	2.96
	2019	2.26	88.06	71.48	2	2.72
	2020	0.75	72.72	67.59	2	3.17
	2021	0.34	71.15	51.70	2	4.31
	2022	1.26	80.84	52.74	2	3.97
BBNI	2018	1.9	88.8	70.2	2	2.8
	2019	2.3	91.5	73.2	2	2.4
	2020	4.25	87.28	93.91	2	0.54
	2021	3.70	79.71	81.18	2	1.43
	2022	2.81	84.25	68.63	2	2.46
	2018	2.14	89.57	68.48	2	3.68
BBRI	2019	2.62	88.64	70.1	2	3.5
	2020	2.94	83.66	81.22	2	1.98
	2021	3.08	83.67	74.30	2	2.72
	2022	2.82	2.82	64.20	2	3.76
BBTN	2018	2.81	103.25	85.58	2	1.34
	2019	4.78	113.5	98.12	2	0.13
	2020	4.37	93.19	91.61	2	0.69
	2021	3.70	92.86	89.28	2	0.81
	2022	3.38	92.65	86.00	2	1.02
BBYB	2018	15.75	107.66	122.97	3	(2.83)
	2019	4.32	94.14	97.24	3	0.37
	2020	0.21	76.31	51.70	2	0.57
	2021	0.58	61.28	52.74	3	0.54
	2022	0.41	82.52	89.27	3	0.64
BCIC	2018	4.26	77.43	116.32	3	(2.25)
	2019	1.49	48.77	99.92	3	0.29
	2020	4.97	56.26	146.66	2	(3.36)
	2021	3.90	62.81	122.55	2	(3.06)
	2022	1.80	76.11	99.04	2	0.17
BDMN	2018	2.7	95	70.9	2	3.1
	2019	3	98.9	82.7	2	3
	2020	2.98 83.96 88.87	2			
	2021	2.84	84.56	86.62	2	1.02

	2022	2.86	90.97	72.91	2	2.14
BEKS	2018	5.9	82.86	121.97	3	(1.57)
	2019	5.01	95.59	129.22	2	(2.09)
	2020	22.27 146.77 164.90	2	(3.80)		
	2021	14.09	66.47	158.33	2	(2.94)
	2022	9.45	88.78	155.94	2	3.80
BGTG	2018	4.25	87.81	97.57	2	0.16
	2019	2.28	82.76	96.69	2	0.32
	2020	5.49 64.00 98.40	2	0.10		
	2021	5.13	40.01	94.81	2	0.23
BGTG	2022	2.01	51.80	86.63	2	0.60
BINA	2018	2.43	69.28	93.06	2	0.5
	2019	4.76	62.94	96.8	2	0.23
	2020	1.43	41.26	93.80	2	0.51
	2021	2.62	29.67	92.42	2	0.44
	2022	1.73	63.06	82.43	2	1.09
BJBR	2018	1.65	91.89	84.22	2	1.71
	2019	1.58	97.81	84.23	2	1.68
	2020	0.01	0.86 0.84	2	0.02	
	2021	0.01	0.82	0.82	2	0.02
	2022	0.01	0.85	0.80	2	0.02
BJTM	2018	3.75	66.57	69.45	2	2.96
	2019	2.77	63.34	71.4	3	2.73
	2020	4.00	60.58	77.76	3	1.95
	2021	4.48	51.38	75.95	2	2.05
	2022	2.83	56.50	176.15	2	1.95
	2018	2.49	72.59	99.43	1	0.13
	2019	5.63	84.7	99.4	1	0.02

BKSW	2020	4.66	97.02	116.14	1	(1.24)
	2021	0.08	82.70	234.50	1	(8.50)
	2022	0.38	91.11	134.60	1	(2.42)
BMAS	2018	2.14	100.87	87.25	2	1.54
	2019	2.43	94.13	87.1	2	1.13
	2020	1.93	84.18	87.58	2	1.09

	2021	1.67	68.58	89.48	2	0.79
	2022	1.21	80.44	84.99	2	1.06
BNBA	2018	1.51	84.26	81.43	2	1.77
	2019	1.53	87.08	89.55	2	0.96
	2020	2.63	76.57	92.12	2	0.69
	2021	3.04	62.86	88.45	2	0.77
	2022	4.56	77.34	91.31	2	0.59
	2018	2.79	96.69	66.48	1	3.17
BMRI	2019	2.39	93.93	67.44	2	3.03
	2020	3.29	82.95	80.03	2	1.64
	2021	2.81	80.04	67.26	1	2.53
	2022	1.88	77.61	57.35	2	3.30
	2018	3.11	97.18	80.97	2	1.85
BNGA	2019	2.79	97.64	82.44	2	1.86
	2020	3.65	81.45	89.63	2	0.99
	2021	3.51	72.80	79.36	2	1.75
	2022	2.84	83.19	74.44	2	2.06
	2018	2.59	96.46	83.47	2	1.74
BNII	2019	3.33	94.13	87.09	2	1.45
	2020	4.13	79.25	87.10	2	1.13
	2021	4.04	76.28	87.58	2	1.09
	2022	3.81	86.92	87.08	2	0.79
	2018	4.4	90.2	93.4	2	0.8
BNLI	2019	2.8	86.3	87	2	1.3
	2020	2.90	78.69	88.76	2	0.97
	2021	3.20	68.97	90.07	3	0.73
	2022	3.13	68.93	87.58	2	1.09
	2018	4.74	84.24	97.62	2	0.25
BSIM	2019	7.83	81.95	119.43	2	0.23
	2020	4.75	56.97	111.70	2	0.30
	2021	4.64	41.22	97.12	2	0.34
	2022	7.99	41.07	93.27	2	0.54
	2018	4.9	99.48	97.65	3	0.24
BSWD	2019	4.22	81.69	97.93	3	0.6
	2020	4.95	79.89	93.65	3	0.49
	2021	9.08	87.88	110.08	3	(1.15)
	2022	9.07	105.59	99.38	3	0.14
BTPN	2018	1.2	96.2	80.1	2	3

	2019	0.8	163.1	84.5	2	2.3
	2020	1.15	138.17	91.72	2	1.01
	2021	1.63	126.22	85.60	2	1.41
	2022	1.32	130.29	80.02	2	1.52
BTPS	2018	1.39	95.6	62.4	2	12.4
	2019	1.36	95.3	58.1	2	13.6
	2020	1.91	97.37	72.42	2	7.16
	2021	2.37	95.00	59.97	2	10.72
	2022	2.65	95.67	58.13	2	11.36
BVIC	2018	3.46	73.61	100.24	2	0.33
	2019	6.77	74.48	100.69	2	(0.09)
	2020	7.58	75.64	112.09	2	(1.26)
	2021	7.27	81.25	104.94	2	10.72
	2022	4.23	81.69	79.44	2	11.36
DNAR	2018	2.76	114.92	98.03	2	0.65
	2019	2.95	115.57	102.21	2	(0.27)
	2020	3.52	120.98	95.82	2	0.35
	2021	3.58	130.25	95.33	2	0.38
	2022	2.75	146.06	97.28	2	0.22
INPC	2018	5.99	77.18	97.12	2	0.27
	2019	5.71	68.29	105.11	3	(0.3)
	2020	4.58	48.79	97.75	3	0.11
	2021	3.39	54.65	111.09	2	(0.73)
	2022	2.73	50.33	96.26	2	0.25
MAYA	2018	5.54	91.83	92.61	2	0.73
	2019	3.85	93.34	92.16	2	0.78
	2020	4.09	77.80	98.41	2	0.12
	2021	3.93	71.65	98.83	2	0.07
	2022	4.70	82.13	99.32	2	0.04
MCOR	2018	2.54	88.35	90.6	2	0.86
	2019	2.62	107.86	91.49	2	0.71
	2020	2.94	79.82	97.70	2	0.29
	2021	4.39	71.46	92.75	2	0.41
	2022	3.40	92.98	87.76	2	0.69
MEGA	2018	1.6	67.23	77.78	2	2.47
	2019	2.46	69.67	74.1	2	2.9

	2020	1.39	60.04	65.94	2	3.64
	2021	1.12	60.96	56.06	2	4.22
	2022	1.23	68.04	56.76	2	4.00
NISP	2018	1.73	93.51	74.43	1	2.1
	2019	1.72	94.08	74.77	1	2.22
	2020	1.93	72.01	81.13	1	1.47
	2021	2.36	71.69	76.49	1	1.55
	2022	2.42	77.20	71.08	1	1.86
NOBU	2018	0.97	75.35	94.77	2	0.42
	2019	2.09	79.1	93.18	2	0.52
	2020	0.21	76.31	92.16	2	0.57
	2021	0.58	61.28	91.33	2	0.54
	2022	0.41	82.52	89.27	2	0.64
PNBN	2018	3.04	104.15	78.27	2	2.16
	2019	3.02	115.26	77.96	2	2.08
	2020	2.93	83.26	76.50	3	2.08
	2021	3.73	88.05	78.60	2	1.73
	2022	3.58	91.67	74.76	3	1.83
	2018	4.81	88.82	99.57	2	0.26
	2019	3.81	95.72	97.74	2	0.25

PNBS	2020	3.38	111.71	99.42	2	0.06
	2021	1.19	107.56	202.74	2	(6.72)
	2022	3.31	97.32	76.99	2	1.79
SDRA	2018	1.72	145.26	70.39	2	2.59
	2019	1.64	139.91	75.75	2	1.88
	2020	1.12	162.29	74.22	2	1.84
	2021	0.93	141.80	70.32	2	2.00
	2022	1.05	139.94	67.30	2	2.33

Lampiran 1. 2 Hasil Olah Data SPSS

Notes		
Output Created		20-MAR-2024 15:25:21
Comments		
	Data	D:\Tesis Amiruddin 2024\Untitled1.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working	210
	Data File	
Missing Value	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Handling	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ROA /METHOD=ENTER LDR BOPO NPL.
	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
Resources	Memory Required	2028 bytes
	Additional Memory	0 bytes
	Required for Residual	
	Plots	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPL, LDR, BOPO ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.849	3.525		2.794	.006
	NPL	.666	.204	.508	3.260	.001
	LDR	-.123	.045	-.409	-2.715	.007
	BOPO	.021	.016	.097	1.338	.182
	GCG	-2.764	1.696	-.149	-1.629	.105
	NPLGCG	-.348	.100	-.552	-3.468	.001
	LDRGCG	.058	.022	.468	2.622	.009
	BOPOGCG	-.013	.008	-.151	-1.743	.083
	Unstandardized Residual	.907	.015	.971	61.689	.000

a. Dependent Variable: Abs_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.097 ^a	.009	-.005	8.51783

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, BOPO

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.570	3	46.857	.646
	Residual	14946.010	206	72.553	
	Total	15086.580	209		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR, BOPO

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.484	2.366		.060
	LDR	.005	.023	.016	.224
	BOPO	-.022	.017	-.094	-1.330
	NPL	-.027	.098	-.019	-.277

a. Dependent Variable: ROA

Regression**Notes**

Output Created	20-MAR-2024 15:26:41
Comments	
Input	<p>Data D:\Tesis Amiruddin 2024\Untitled1.sav</p> <p>Active Dataset DataSet0</p> <p>Filter <none></p> <p>Weight <none></p> <p>Split File <none></p> <p>N of Rows in Working 210</p> <p>Data File</p> <p>Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.</p> <p>Cases Used Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.</p>
Missing Value Handling	REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ROA /METHOD=ENTER LDR BOPO NPL NPLGCG LDRGCG BOPOGCG /RESIDUALS DURBIN.
Syntax	

Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Memory Required	3116 bytes
	Additional Memory	0 bytes
	Required for Residual Plots	

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2.7322	8.49615	210
LDR	84.0323	26.32181	210
BOPO	93.4350	35.89532	210
NPL	3.9392	6.01371	210
NPLGCG	8.2766	12.52379	210
LDRGCG	171.7801	63.49617	210
BOPOGCG	192.4506	88.44854	210

Correlations

	ROA	LDR	BOPO	NPL	NPLGC G	LDRG CG	BOPOG CG	
Pears on Correl ation	ROA	1.000	.003	-.093	-.028	-.038	-.024	-.099
	LDR	.003	1.000	.137	.014	.015	.830	.111
	BOPO	-.093	.137	1.000	.100	.112	.167	.858
	NPL	-.028	.014	.100	1.000	.986	.063	.123
	NPLGCG	-.038	.015	.112	.986	1.000	.136	.194
	LDRGCG	-.024	.830	.167	.063	.136	1.000	.405
	BOPOGCG	-.099	.111	.858	.123	.194	.405	1.000
Sig. (1- tailed)	ROA	.	.485	.089	.341	.294	.363	.077
	LDR	.485	.	.024	.422	.412	.000	.054
	BOPO	.089	.024	.	.075	.053	.008	.000
	NPL	.341	.422	.075	.	.000	.182	.037
N	NPLGCG	.294	.412	.053	.000	.	.024	.002
	LDRGCG	.363	.000	.008	.182	.024	.	.000
	BOPOGCG	.077	.054	.000	.037	.002	.000	.
	ROA	210	210	210	210	210	210	210
LDR	LDR	210	210	210	210	210	210	210
	BOPO	210	210	210	210	210	210	210

Model Summary^b

Mode I	R	R Squar e	Adjuste d R Square	Std. Error of the Estimat e	Change Statistics					Durbin - Watso n
					R Square Chang e	F Chang e	df 1	df2	Sig. F Chang e	
1	.109 ^a	.012	-.017	8.5689 9	.012	.410	6	20 3	.872	1.953

a. Predictors: (Constant), BOPOGCG, LDR, NPL, BOPO, LDRGCG, NPLGCG

b. Dependent Variable: ROA

NPL	210	210	210	210	210	210	210
NPLGCG	210	210	210	210	210	210	210
LDRGCG	210	210	210	210	210	210	210
BOPOGCG	210	210	210	210	210	210	210

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPOGCG, LDR, NPL, BOPO, LDRGCG, NPLGCG ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	180.789	6	30.131	.410	.872 ^b
1 Residual	14905.791	203	73.428		
Total	15086.580	209			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPOGCG, LDR, NPL, BOPO, LDRGCG, NPLGCG

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.438	2.383				
LDR	-.008	.111	-.024	-.070	.944	.042

BOPO	-.015	.075		-.062	-.197	.844	.048	20.654
NPL	.478	.976		.339	.490	.625	.010	98.041
NPLGCG	-.247	.479		-.364	-.516	.606	.010	102.301
LDRGCG	.006	.054		.048	.119	.906	.030	33.698
BOPOGCG	-.003	.037		-.034	-.088	.930	.034	29.788

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Mod el	Dimensi on	Eigenva lue	Conditi on Index	Variance Proportions						
				(Consta nt)	LD	BOP	NP	NPLG	LDRG	BOPOG
	1	5.551	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	1.156	2.191	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	3	.185	5.472	.01	.00	.01	.00	.00	.00	.01
1	4	.072	8.802	.42	.00	.00	.00	.00	.01	.01
	5	.031	13.381	.56	.03	.05	.01	.01	.00	.02
	6	.004	38.629	.00	.00	.18	.73	.72	.00	.18
	7	.001	69.387	.00	.96	.75	.26	.26	.98	.78

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.4634	4.4248	2.7322	.93006	210
Residual	-4.40483	78.03832	.00000	8.44509	210
Std. Predicted Value	-4.511	1.820	.000	1.000	210
Std. Residual	-.514	9.107	.000	.986	210

a. Dependent Variable: ROA

Reliability

Notes

Output Created		20-MAR-2024 15:29:11
Comments		
Input	Data	D:\Tesis Amiruddin 2024\Untitled1.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	69.837	2.048	192.451	190.403	93.988	6202.217	8
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File Matrix Input Definition of Missing Cases Used	210	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.				
Syntax			RELIABILITY /VARIABLES=NPL LDR BOPO GCG ROA NPLGCG LDRGCG BOPOGCG /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL MEANS.				
Resources	Processor Time Elapsed Time				00:00:00,00 00:00:00,00		

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	210	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	210	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.594	.653	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
NPL	554.7546	28961.196	.182	.990	.600
LDR	474.6614	25111.596	.427	.989	.544
BOPO	465.2587	21527.242	.622	.953	.472
GCG	556.6461	29297.153	.502	.970	.605
ROA	555.9615	29539.864	-.083	.012	.613
NPLGCG	550.4171	28313.262	.214	.990	.592
LDRGCG	386.9137	16986.838	.505	.992	.475
BOPOGCG	366.2431	10585.278	.602	.967	.475

NPar Tests**Notes**

Output Created		20-MAR-2024 15:29:52
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	D:\Tesis Amiruddin 2024\Untitled1.sav DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=NPL LDR BOPO GCG ROA NPLGCG LDRGCG BOPOGCG /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time Number of Cases Allowed ^a	00:00:00,00 00:00:00,00 71493

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	NPL	LDR	BOPO	GCG	ROA	NPLG CG	LDRG CG	BOPOG CG
N	210	210	210	210	210	210	210	210
Normal Mean	3.939	84.032	93.435	2.04	2.732	8.2766	171.78	192.450
Parameter Std.	6.013	26.321	35.895	.423	8.496	12.523	63.496	88.4485
S ^{a,b} Deviation	71	81	32	72	15	79	17	4
Absolute	.268	.129	.258	.430	.374	.254	.111	.237
Most Extreme Positive	.268	.129	.258	.430	.364	.251	.111	.237
Difference Absolute	-.256	-.095	-.119	-.389	-.374	-.254	-.070	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z	3.891	1.868	3.741	6.23	5.418	3.686	1.606	3.428
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.012	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Correlations

Notes

Output Created		20-MAR-2024 15:30:55
Comments		
Input	Data	D:\Tesis Amiruddin 2024\Untitled1.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	210
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax			CORRELATIONS /VARIABLES=NPL LDR BOPO GCG ROA NPLGCG LDRGCG BOPOGCG /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES XPROD /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time		00:00:00,00
	Elapsed Time		00:00:00,02

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NPL	3.9392	6.01371	210
LDR	84.0323	26.32181	210
BOPO	93.4350	35.89532	210
GCG	2.0476	.42372	210
ROA	2.7322	8.49615	210
NPLGCG	8.2766	12.52379	210
LDRGCG	171.7801	63.49617	210
BOPOGCG	192.4506	88.44854	210

Correlations

	NPL	LDR	BOPO	GCG	ROA	NPLGCG	LDRGCG	BOPOGCG
Pearson Correlation	1	.014	.100	.083	-.028	.986**	.063	.123
Sig. (2-tailed)		.845	.150	.231	.682	.000	.364	.074
NPL	7558. 416	449.04 3	4499.6 04	44.23 8	- 303.2 27	15526 .319	5020.7 16	13718.6 33
Sum of Squares and Cross-products								
Covariance	36.16 5	2.149	21.529	.212	-1.451	74.28 9	24.023	65.639

		N	210	210	210	210	210	210	210	210	210
		Pearson Correlation	.014	1	.137*	-.026	.003	.015	.830**	.111	
		Sig. (2-tailed)	.845		.048	.710	.970	.824	.000	.108	
LDR		Sum of Squares and Cross-products	449.0 43	144803 .098	26962. 977	- 60.08 3	122.3 49	1066. 606	290018 .879	54056.4 76	
		Covariance	2.149 8	692.83 9	129.00 9	-.287 -210	.585 210	5.103 210	1387.6 50	258.643 210	
		N	210	210	210	210	210	210	210	210	210
		Pearson Correlation	.100	.137*	1	.075	-.093	.112	.167*	.858**	
		Sig. (2-tailed)	.150	.048		.281	.178	.106	.015	.000	
BOPO		Sum of Squares and Cross-products	4499. 604	26962. 977	269291 .109	237.5 60	- 5948. 306	10521 .036	79633. 046	569031. 308	
		Covariance	21.52 9	129.00 9	1288.4 74	1.137 -210	- 28.46 1	50.34 0	381.01 9	2722.63 8	
		N	210	210	210	210	210	210	210	210	210
		Pearson Correlation	.083	-.026	.075	1	-.048	.210**	.527**	.540**	
GCG		Sig. (2-tailed)	.231	.710	.281		.489	.002	.000	.000	

	Pearson Correlation	.063	.830**	.167*	.527**	-.024	.136*	1	.405**
LDRG CG	Sig. (2-tailed)	.364	.000	.015	.000	.727	.048		.000
	Sum of Squares and Cross-products	5020.716	290018.879	79633.046	2964.339	-2736.030	22684.271	842638.495	475150.556
	Covariance	24.023	1387.650	381.019	14.183	-13.091	108.537	4031.763	2273.448
	N	210	210	210	210	210	210	210	210
	Pearson Correlation	.123	.111	.858**	.540**	-.099	.194**	.405**	1
BOPO GCG	Sig. (2-tailed)	.074	.108	.000	.000	.153	.005	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	13718.633	54056.476	569031.308	4225.944	-15542.113	44858.697	475150.556	163503.7031
	Covariance	65.639	258.643	2722.638	20.220	-74.364	214.635	2273.448	7823.144
	N	210	210	210	210	210	210	210	210

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 1. 3 Surat Balasan Galeri BEI Universitas Muhammadiyah Makassar



Lampiran 1. 4 SK Pembimbing



Lampiran 1.5 Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Amirudin
Nim : 105021105222

Program Studi : Magister Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	8 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

